

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBANGUN AKHLAKUL
KARIMAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL KAHFI SEPULU
- BANGKALAN - MADURA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh
Alvin Khoiron
NIM. 02040720005

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **Alvin Khoiron**

NIM : **0204070005**

Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Judul Tesis : **Strategi Dakwah Dalam Membangun Akhlakul Karimah
Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu – Bangkalan –
Madura**

Dengan Sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Alvin Khoiron in black ink.

Alvin Khoiron
NIM. 02040720005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Alvin Khoiron ini telah disetujui

Pada tanggal 16 Juni 2022


Oleh:

Pembimbing I



Dr. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 1965 12171997031002

Pembimbing II



Dr. Agoes Moh. Moefad, S.H., M.S
NIP. 197008252005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Dengan berjudul “Strategi Dakwah Dalam Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu – Bangkalan – Madura” yang ditulis oleh Alvin Khoiron ini telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Tesis pada 15 Juli 2022.

Tim Penguji:

- | | |
|--|-------------------------|
| 1. Dr. H. Sunarto AS, M.El. | Ketua (Penguji I) |
| 2. Dr. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si. | Sekretaris (Penguji II) |
| 3. Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I. | Penguji III |
| 4. Dr. Agoes Moh. Moefad, S.H., M.Si. | Penguji IV |

[Handwritten signatures of the four members of the examination team]

Surabaya, 19 Juli 2022

Direktur Pascasarjana



[Handwritten signature of Prof. Masdar Hilmy]
Prof. Masdar Hilmy., S.Ag., MA., Ph.D.
NIP. 197103021996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alvin Khoiron
NIM : 02040720005
Fakultas/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Pascasarjana
E-mail : alvinkhoiron27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

Strategi Dakwah Dalam Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu - Bangkalan -Madura

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/ mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis


Alvin Khoiron

ABSTRAK

Alvin Khoiron, 2022. Strategi Dakwah Dalam Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu – Bangkalan – Madura, Pembimbing I: Dr. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I., Pembimbing II: Dr. Agoes Moh. Moefad, S.H., M.Si.

Di zaman yang global seperti saat ini, muncul berbagai macam masalah kehidupan pada remaja di Kabupaten Bangkalan, khususnya yang berada di Kecamatan Sepulu. Berbagai cara dan upaya untuk meminimalisir adanya masalah dalam kehidupan remaja tersebut. Masalah kehidupan yang dimaksud mencakup beberapa hal, seperti pergaulan bebas, dekadensi moral, geng motor, hamil di luar nikah, bahkan pecandu narkoba. Adanya problem tersebut mengharuskan KH. Mudarris Syukur sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu – Bangkalan – Madura melakukan perubahan mendasar terhadap moralitas para santri-santrinya yang berada di Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. Dalam hal ini strategi dakwah harus dikemas dengan metode yang tepat, aktual, faktual dan kontekstual.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif deskriptif dan berdasar pada kerangka *Planning, Doing, Chek, Action* (PDCA), tesis ini meneliti tentang “Strategi Dakwah Dalam Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu - Bangkalan - Madura”

Penelitian ini berhasil mengungkap temuan sebagaimana berikut: 1) Strategi Dakwah Dalam Membangun Akhlakul Karimah Santri PP Al Kahfi 2) Pesan Dakwah KH. Mudarris Syukur Dalam Membangun Akhlakul Karimah Santri PP Al Kahfi. Dalam pengaplikasian strategi dakwah oleh pengasuh KH. Mudarris Syukur bisa dikemas lebih inovatif dan kreatif lagi, agar mad'u atau santri yang menjadi mad'u nya juga lebih mudah untuk membuka diri dan lebih mudah untuk menerima pesan yang telah pendakwah sampaikan.

Key Word: Strategi Dakwah, Akhlak, Santri PP Al Kahfi.

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kerangka Teoritik	11
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI	31
A. Kajian Pustaka.....	31
1. Strategi Dakwah Membangun Akhlakul Karimah Santri	31
2. Pesan Dakwah Dalam Membangun Akhlak Santri.....	43
B. Kajian Teori.....	50
1. Planning, Doing, Check, and Action.....	50
2. Membangun Rencana Perbaikan (<i>Plan</i>).....	51
3. Melaksanakan Rencana (Do)	54
4. Memeriksa Hasil Yang Dicapai (Check Atau Study)	57

5. Melakukan Tindakan Penyesuaian Bila Diperlukan (Action).....	61
BAB III KAJIAN EMPIRIS TENTANG STRATEGI DAKWAH	64
A. Lokasi Penelitian.....	64
1. Gambaran Umum Bangkalan.....	64
2. Bangkalan Sebagai Kota Dzikir dan Sholawat	69
3. Profil Informan.....	72
B. Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu Bangkalan Madura	72
1. Profil KH. Mudarris Syukur.....	72
2. Sejarah PP Al Kahfi	78
BAB IV PENYAJIAN, TEMUAN DAN ANALISIS DATA	81
A. Penyajian Data Penelitian	81
1. Strategi Dakwah Pengasuh KH. Mudarris Syukur	81
2. Pesan Dakwah KH Mudarris Syukur Kepada Santri.	87
B. Temuan Data Penelitian	92
1. Strategi Dakwah Pengasuh PP Al Kahfi.....	92
a) Pengajian Kitab Ta’limul Muta’allim.....	92
b) Berbaur dengan Santri	93
c) Membina Santri yang Senior	94
2. Pesan Dakwah KH. Mudarris Syukur.....	95
a) Pesan Dakwah yang Mudah Dipahami	95
b) “Jadilah Seperti Skok Motor”	97
c) “Hakikat Ilmu itu adalah Adab”	98
3. Analisis Data.....	102
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Rekomendasi.....	118
C. Daftar Kepustakaan.....	119
LAMPIRAN.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu sistem pengembangan agama tertua di Indonesia yang memiliki peran cukup besar dalam mencerdaskan generasi bangsa.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara, pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan tidak hanya mempunyai makna keislaman, akan tetapi juga keaslian dari Indonesia itu sendiri.

Perkembangan yang ada di dunia pesantren juga menjadi cikal bakal munculnya perkembangan Indonesia, bukan hanya untuk umat Islam secara terkhusus, akan tetapi untuk masyarakat pada umumnya. Kuantitas pondok pesantren yang ada telah menarik minat masyarakat menjadikan lembaga ini layak untuk diperhitungkan kaitannya dengan pembangunan bangsa, khususnya di bidang pendidikan.

Pesantren merupakan satu satunya lembaga agama yang muncul sebelum adanya penjajahan belanda, disamping perannya sebagai pembangkit negeri dalam bidang pendidikan dan agama.² Berawal dari keresahan dan penderitaan rakyat sehingga mendorong ulama, kiai haji serta guru agama menghubungi beberapa pesantren untuk menghimpun rakyat tampil pada garis depan perjuangan

¹ Shofiyyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja. "Model pondok pesantren di era milenial." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2019): 1-18.

² Syafe'i, I. (2017). *Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter*. Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82.

kemerdekaan tanah air sehingga pesantren dikenal sebagai benteng perlawanan bersenjata.³ Dalam hal ini sangatlah nampak peran pondok pesantren dalam mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Lembaga Pendidikan yang sudah tidak muda lagi yaitu muncul pada abad ke-19 bisa dipahami bahwa pengaruh lembaga ini dalam masyarakat Indonesia sangatlah besar.⁴ Pondok pesantren yang berbasis dakwah kultural mampu melahirkan tatanan kehidupan masyarakat yang bermartabat serta dalam perjalanannya pondok pesantren memberikan corak yang beraneka ragam dalam perkembangan negeri, dimana dunia pesantren diwarnai dengan aneka ragam pesona, kekhasan, dan karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh institusi atau lembaga lainnya.

Berdirinya pondok pesantren dijadikan sebagai wadah pengembangan pemahaman ilmu pengetahuan dan juga doktrin agama.⁵ Salah satu fenomena yang cukup menarik dalam kajian tentang pendidikan di Indonesia menurut Fazlu Rahmat, yaitu terdapat kemungkinan bahwa institusi pondok pesantren akan menjadi feeder institution (sumber input) bagi lembaga-lembaga pendidikan islam modern yang akan dikembangkan di Indonesia pada masa yang akan datang.⁶

³ Saptono, Mohammad Heri. "Peran Dakwah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Desa Ahuawatu."

⁴ Maksum, Ali. "Sosiologi pendidikan." *Malang: Madani* (2016).

⁵ Effendi, Muhamad Ridwan. "Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 1.1 (2020): 54-77.

⁶ Mukhtar, H., and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi*. Deepublish, 2020.

Dimana umat islam mampu mendapatkan pengajaran tentang ajaran islam jauh lebih mendalam, dengan dakwah klasiknya pondok pesantren bisa diterima dengan baik dikalangan masyarakat dan mampu secara bertahap merubah tatanan hidup menjadi masyarakat yang dinamis dalam perkembangannya.⁷

Eksistensi pondok pesantren dapat diukur dari kemampuan pimpinan pondok pesantren tersebut yang bisa membina, mengembangkan dan mewujudkan akhlak santri.⁸ Asuhan yang baik, pondok pesantren dianggap dapat menyelesaikan problematika umat Islam saat ini.⁹ Adanya pondok pesantren juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membina akhlak anak-anak mereka. Adapun sebagian orang tua yang berangkat dari kekhawatiran terhadap kemodernisasian yang mempengaruhi watak anak, dengan menyaksikan kehidupan zaman sekarang yang menyebabkan kebrutalan remaja, merosotnya moral dan minimnya intelektual sehingga menyebabkan terjadinya dekadensi moral antar pelajar sekolah menengah.¹⁰

Terkadang hal tersebut sampai merenggut korban jiwa, sehingga semakin meningkatkan daya tarik orang tua terhadap pondok pesantren untuk memilih tempat pendidikan yang tepat dan anak yang sekolah di pondok pesantren di sebut

⁷ Saptono, M.H., Peran Dakwah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Desa Ahuawatu.

⁸ Us, Kasful Anwar. "Kepemimpinan kiai pesantren: studi terhadap pondok pesantren di kota jambi." Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 25.2 (2010): 37095.

⁹ Husna Nashihin, M. Pd I. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren. Formaci, 2017.

¹⁰ Nurafni, Nurafni. "Upaya Orang Tua Dalam Mengantisipasi Dekadensi Moral Pada Anak Usia Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Rt 01 Rw 02 Kelurahan Talise." Edu Civic 7.1.

dengan santri.¹¹ Mereka akan mendapatkan pembinaan secara intensif dalam segala aktivitas keseharian mereka, hampir 24 jam aktivitas para santri telah dijadwalkan dengan rapi oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren.¹²

Mulai dari waktu shalat, belajar, bahkan mandi dan bermain pun telah disusun untuk membentuk karakter santri yang disiplin hingga dapat menghargai waktu yang mereka miliki. Melihat perkembangan global yang sangat pesat, pondok pesantren kini harus lebih difokuskan dalam pengembangan dan pembinaan akhlak santri.¹³ Melihat kerusakan moral bangsa yang sudah sedemikian parah, santri yang berada di dalam pondok pesantren tidak cukup diberi pemahaman tentang pendidikan umum saja, akan tetapi hal yang lebih mendasar adalah penanaman dan pembinaan akhlak oleh pondok pesantren kepada para santrinya.¹⁴

Banyak cara atau strategi yang bisa dilakukan oleh para dai untuk melakukan dakwahnya dan mencapai target yang diinginkan. Seperti halnya strategi atau metode dakwah yang dilakukan oleh para dai Muhammadiyah di Kabupaten Karo menggunakan metode dakwah bil lisan (ceramah dan diskusi), selain itu juga memakai metode dakwah kultural dan pendekatan dakwah melalui

¹¹ Liyani, Wenny. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan)." (2021).

¹² *Wawancara*, KH. Mudarris Syukur, 10 September 2021, di Pondok Pesanteren Al Kahfi Sepulu, Bangkalan, Madura.

¹³ *Wawancara Via WhatsApp*, Ustad Aziz Ketua Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu, Bangkalan, Madura, 28 Januari 2022

¹⁴ Chomsiatun, Fatma. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Diss. IAIN, 2017.

politik. Hal ini bisa mempermudah terhadap kemajuan suatu pondok pesantren dan membina akhlak para santrinya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abd. Hadi Faisol dalam tesisnya yang berjudul “Dakwah KH. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja (Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq)” Penelitian ini berhasil mengungkap temuan sebagaimana berikut: 1) Metode dakwah yang digunakan oleh KH. Khoiron Zaini adalah bertemu langsung dengan mitra dakwah 2) Dakwah Melalui Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq 3) Penyampain Dakwah Melalui Media Sosial “Facebook”.

Menurut Munir strategi adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Bisa disimpulkan bahwa strategi ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang akan dicapai. Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individu menjadi manusia yang beradab, berkualitas, dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun suatu peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran yang ada.¹⁶

Istilah dakwah dalam agama Islam nampaknya tidak asing lagi, bahkan sudah dapat dikatakan populer sekali di kalangan masyarakat saat ini. Namun

¹⁵ Munir, dkk, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

¹⁶ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 1

demikian yang sering kita jumpai sekarang bahwa istilah dakwah oleh kebanyakan orang diartikan hanya sebatas pengajian, ceramah, khutbah, atau mimbar seperti halnya yang dilakukan oleh para mubaligh, ustadz, atau khatib. Dakwah sering diartikan sebagai sekedar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi di dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna.¹⁷

Termasuk apa yang sudah dilakukan oleh pengasuh dan juga pengurus PP. Al Kahfi sering melakukan dakwah dengan cara melakukan pendekatan secara personal untuk membangun karakter akhlakul karimah kepada para santri - santrinya. Sehingga santri pun mudah untuk mengikuti arahan dan bimbingan yang diberikan oleh pengasuh dan juga para pengurus PP. Al Kahfi. Baik saat sedang di dalam pondok maupun ketika di luar pondok.

Disisi lain letak dari segi geografis santri Al Kahfi juga banyak yang berlatar belakang dari orang tua yang suka berantem (carok) dan minimnya pendidikan yang ada di desa Gangseyan – Sepulu – Bangkalan, sehingga adanya pondok ini bisa menjadi salah satu jalan untuk bisa membentuk akhlak seorang anak muda atau santri yang mondok di PP Al Kahfi.¹⁸

Berbagai strategi dakwah telah diterapkan oleh KH. Mudarris Syukur. Seperti halnya memberikan teguran, arahan dan hukuman pada saat santri melakukan kesalahan, memberi hukuman saat ada santri ada yang melanggar serta

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 68-69

¹⁸ *Ibid*

memberikan contoh berupa tata cara atau etika yang baik kepada para santri pada saat hendak berkomunikasi maupun bersosial dengan orang lain.¹⁹

Banyaknya degradasi moral dikalangan remaja sepulu dan sekitarnya. Seperti contoh balapan liar, sabung ayam, minum-minuman keras dan lain sebagainya. Bahkan ada juga beberapa kelompok masyarakat yang masih sangat identik dalam tradisi carok, saat ada masalah dengan orang lain atau tetangganya sendiri. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor orang tua memondokkan putra-putrinya di pondok pesantren. Disisi lain, hal ini juga sudah menjadi kekhawatiran sebagian besar orang tua terhadap anak-anaknya bisa melakukan hal-hal yang tidak terpuji, misalnya berjudi dan mencuri dan lain sebagainya.²⁰

Beberapa uraian diatas, maka suatu hal yang terjadi sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggali secara mendalam mengenai bagaimana strategi dakwah KH. Mudarris Syukur pondok pesantren Al Kahfi dalam mewujudkan karakter akhlakul karimah pada santrinya. Beberapa pondok pesantren telah giat melakukan program dakwah dalam mewujudkan akhlakul karimah santri termasuk Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu – Bangkalan – Madura.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis memilih judul “Strategi Dakwah Dalam Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu - Bangkalan -Madura.

¹⁹ Wawancara *Via Whatsapp* Ustad Mahrus, 29 Desember 2022

²⁰ Chomsiatun, Fatma. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Diss. IAIN, 2017.

PP Al Kahfi merupakan pondok yang sangat mementingkan akhlakul karimah santri-santrinya, mulai dari saat ia pertama kali mendaftarkan diri masuk pondok hingga mereka terpilih sebagai pengurus, PP Al Kahfi selalu memperhatikan setiap langkah para santri dan juga pengurusnya. Bahkan saat mereka menjadi guru atau pengajar pun di sekolah formal, Kiai Mudarris sering berpesan bahwa santri yang belajar di PP Al Kahfi harus memiliki akhlak yang baik dan tidak boleh mengunggul-unggulkan dirinya.²¹

Pemaparan diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk memenuhi tugas akhir pascasarjana yang berupa tesis. Sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebuah karya tulis ilmiah yang bermanfaat dan bisa dijadikan ilmu pengetahuan bagi pelajar atau pun mahasiswa, khususnya dalam kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk mempermudah uraian dan merinci permasalahan, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan diri pada studi tentang Strategi Dakwah KH. Mudarris Syukur Membangun Akhlakul Karimah Pada Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu - Bangkalan - Madura”

1. Pesantren merupakan satu-satunya lembaga yang muncul sebelum adanya penjajahan

²¹ Ibid

2. Keresahan masyarakat telah mendorong ulama', kiai haji dan guru agama untuk berperan aktif dalam melakukan edukasi pada remaja
3. Pondok pesantren mampu melahirkan tatanan masyarakat yang bermartabat
4. Berdirinya pondok pesantren dijadikan wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan doktrin agama
5. Umat islam mampu mendapatkan pengajaran tentang ajaran islam jauh lebih mendalam
6. Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan sekaligus peperangan sebagai lembaran dakwah
7. Program Dakwah pesantren terhadap santri dan lingkungan sekitarnya
8. Banyak pimpinan pondok pesantren yang fokus terhadap penguasaan Bahasa asing, fiqh, pendidikan formal dan lain sebagainya
9. Degradasi moral membuat kebrutalan remaja
10. Rusaknya moral membuat remaja harus diberikan binaan perihal akhlakul karimah.

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, penulis membatasi agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, yaitu:

Strategi Dakwah Dalam Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu – Bangkalan - Madura. Adapun masalah lainnya yaitu semisal ada masalah baru yang muncul atau setelah penelitian, peneliti tidak membahasnya dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, dapat dibatasi menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah KH. Mudarris Syukur Membangun Akhlakul Karimah Pada Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu - Bangkalan - Madura?
2. Bagaimana Pesan Dakwah KH. Mudarris Syukur Membangun Akhlakul Karimah Pada Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu - Bangkalan - Madura?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah KH. Mudarris Syukur Membangun Akhlakul Karimah Pada Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu - Bangkalan - Madura dan KH. Mudarris Syukur Membangun Akhlakul Karimah Pada Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu - Bangkalan - Madura.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, khususnya Da'i Da'iyah dalam mengajak orang lain agar memiliki *akhlakul karimah*.

F. Kerangka Teoritik

Strategi dakwah merupakan suatu cara penyampaian dakwah yang dilakukan oleh seorang Da'i kepada Mad'unya.²² Strategi dakwah digunakan oleh Da'i agar dakwah yang di sampaikan dapat dimengerti oleh Mad'u sehingga dakwah dai tersebut bisa diterima dan terlaksana dengan baik.

Strategi dakwah ialah cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.²³ Strategi dakwah yang dikemukakan al-Bayanuni dalam kitab ini dapat diterapkan dalam aktivitas dakwah berdasarkan situasi dan kondisi objektif lokasi maupun sasaran dakwah. Kondisi objektif mad'u mengisyaratkan bahwasannya topik maupun metode dakwah harus berbeda-beda berdasarkan perbedaan orang yang didakwahi maupun lokasi tempat berdakwah. Dengan demikian menurut penulis kitab ini sangat direkomendasikan bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang sedang dan akan melaksanakan maupun ingin mendalami ilmu dakwah. Kitab ini juga sangat direkomendasikan bagi pendakwah profesional, dikarenakan dalam beberapa bab dalam kitab ini membahas dengan jelas dan secara rinci mengenai strategi atau metode yang digunakan dalam berdakwah.

Dakwah yang sejatinya untuk mempengaruhi orang lain agar berubah ke arah yang lebih baik (positif) merupakan sebuah perbuatan atau perilaku yang

²² Novtasari, Melinda. Strategi Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

²³ Ridla, Muhammad Rosyid. "Perencanaan Dalam Dakwah Islam." Jurnal Dakwah 9.2 (2008): 149-161.

sangat mulia, dikarenakan hal tersebut tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi pendakwah tapi juga berdampak terhadap orang lain maupun kehidupan umat secara luas. Dengan adanya kajian-kajian Islam mengenai ilmu dakwah seperti yang tertuang dalam kitab ini, diharapkan nantinya kegiatan atau aktivitas berdakwah ini bisa dilakukan dengan baik dan maksimal sehingga bisa mengena dan tepat sasaran serta sesuai dengan target yang diharapkan.

Oleh karena itu, aktivitas atau kegiatan berdakwah ini tidak dapat dilaksanakan dengan asal-asalan dan apa adanya. Melainkan harus benar-benar dikonsepsi, disiapkan, dan direncanakan dengan matang. Selain itu juga diperlukan pemahaman mengenai langkah-langkah metode atau strategis yang perlu dipelajari dan dipertimbangkan. Karenanya buku karangan al-Bayanuni ini menjelaskan secara kompleks dan detail mengenai strategi dan metode-metode yang harus diketahui pendakwah sebelum benar-benar terjun ke lapangan untuk langsung bersinggungan dengan audience. Tanpa adanya pengetahuan tentang strategi dan metode dalam berdakwah, maka dakwah yang disampaikan pun akan kurang maksimal dalam penyampaian dan terkesan kurang tepat sasaran sehingga akan jauh melenceng mengenai target yang harus dicapai dalam dakwah tersebut.

Menurut al-Bayanuni dalam kitab al-madkhal ila ilmi dakwah ini strategi atau metode dakwah tersebut meliputi strategi pemilihan dan penerapan metode, penggunaan media atau sarana, dan memperhatikan aspek potensi yang dimiliki oleh pendakwah maupun yang didakwahi sehingga bisa tepat sasaran sesuai

dengan yang dibutuhkan. Pada kitab ini dijelaskan strategi tentang dakwah yang difokuskan pada aspek hati dan disampaikan dengan kelembutan serta kalimat yang baik, memotivasi serta menginspirasi. Selain itu juga dijelaskan mengenai strategi atau metode dakwah yang menggunakan aspek akal pikiran dan indrawi (panca indra).

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yakni:

1. Penelitian Jurnal ini dilakukan oleh Maryatin yang penelitian ini berjudul “Efektifitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi Pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan dua bentuk deskripsi yaitu tulisan orang dan juga perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif yang menekankan pada penggunaan teknik pengamatan terlibat (observasi partisipan) dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dalam mengumpulkan data. Teknik observasi partisipan digunakan untuk memperoleh gambaran rinci tentang kondisi masyarakat di lingkungan pemukiman Mojosongo Permai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian di lingkungan Perumahan Mojosongo Permai terdapat dua kegiatan yaitu majlis taklim perempuan dan yasinan pria. Yasinan Pria diadakan sekali dalam satu

bulan. Objek studi yaitu muslimat di daerah Perumahan Mojosongo Permai yang diselenggarakan setiap sore setelah Sholat Ashar.²⁴

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Masseni dengan judul: “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong.” Seperti contoh: 1) Adanya kesenjangan antara Da’i dan Mad’u, tidak adanya komunikasi yang sejajar antara keduanya. 2) Krisis keteladanan. Sebelum mengajak sebaiknya seorang da’i lebih dulu melakukannya. Sekarang ini kita mengalami krisis figur seorang da’i. Karena sebagian para da’i tidak konsisten dengan apa yang diucapkan dan apa yang dilakukannya. Sehingga terkadang umat bingung dengan sikap da’i tersebut. 3) Lemahnya strategi dakwah. Strategi dakwah yang dijalankan para da’i terasa hampa dan mendarat. Hal ini nampak bahwa kegiatan dakwah dianggap hanya sebatas ceramah di mimbar, atau tabligh. Tetapi banyak bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang memiliki varian-varian yang cocok untuk digunakan baik lewat media, ataupun bisnis, dan sosial budaya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologi. Data yang dikumpulkan melalui data sekunder dengan studi pustaka berupa hasil - hasil penelitian terdahulu yang silaturahmi relevan dan pengumpulan data primer dilakukan melalui dua instrumen penelitian

²⁴ Maryatin, *Efektifitas metode ceramah Dalam penyampaian dakwah islam: Studi pada kelompok pengajian di perumahan mojosongo permai kabupaten boyolali*”, *Jurnal ilmu dakwah*, vol. 34, no.1, januari – juni 2014.

yaitu observasi dan wawancara dengan menggunakan instrumen berupa interview, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa problematika remaja masjid di Kota Sorong dipengaruhi oleh faktor ketidakstabilan emosi, pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan yang mendekati kematangan, problema hari depan, problema sosial, problema Pendidikan, masalah akhlak dan krisis identitas. Dakwah Islamiyah merupakan *Agen of Change* sangat erat kaitannya dengan pembinaan generasi muda sebagai generasi islam. Metode dakwah yang diterapkan dalam pembinaan remaja di Kota Sorong adalah dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, silaturahmi dan diskusi. Melalui metode tersebut remaja lebih mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i di Kota Sorong.

3. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Abd Hadi Faishol dengan judul Dakwah KH. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja (Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif naturalistik dan berdasarkan pada kerangka teori komunikasi persuasif, tesis ini meneliti bahwa Dakwah KH. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja “Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq”
4. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh M. Alfian Nurul Azmi dengan judul “Pesan Dakwah Tentang Akhlak” Dalam Ceramah KH. Ahmad Bahauddin

Nur Salim (Gus Baha) dan Ustadz Adi Hidayat (UAH) di Channel Youtube (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan data yang akan dianalisis berupa data yang diperoleh dengan cara pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Tesis ini menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data yang berupa dokumentasi dan melakukan pengkajian dan penelaahan terarah yang mendalam (*In Depth Interview*) terhadap isi kajian yang ada. Analisis data yang dilakukan menggunakan model *historis teks*, dialogis dan dialektika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman da'i terkait dengan isi pesan dakwah sangat penting, Seorang da'i juga ketika akan melakukan dakwah, maka harus bisa menentukan pesan dakwah yang akan disampaikan, tentunya dengan melihat dan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi mad'u, Gus Baha dan Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya sudah memenuhi unsur-unsur kesuksesan dalam berdakwah, salah satu tema yang dibahas dalam Tesis ini tentang akhlak, dan media yang digunakan adalah You Tube atau media baru yang bisa dikatakan sesuai dengan zaman sekarang, yaitu zaman era digital dan isi pesan yang disampaikan pun sesuai dengan kebutuhan mad'u, hal yang paling pokok dan mendasar yang berkaitan dengan akhlak.

5. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Hayat yang berjudul “Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat” Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, tulisan ini akan menjelaskan peran dan fungsi *Pengajian Yasinan* sebagai strategi dakwah NU di dalam integrasi konektivitas. Hal itu dilakukan dalam rangka membentengi masyarakat dari kompleksitas sosial serta untuk pembangunan mental masyarakat melalui pengamalan nilai-nilai agama, sosial, dan kegotongroyongan untuk kemaslahatan bagi seluruh masyarakat.
6. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Sofia Budi Andri Aini yang berjudul “Implementasi Komunikasi Interpersonal KH. Abdullah Syukri Zarkasyi Dalam Membentuk Karakter Santri Sebagai Kader Dakwah.” Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang diperoleh mencakup transkrip wawancara, buku, makalah, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya yang berkaitan dengan KH Abdullah Syukri Zarkasyi, adapun penelitian ini menggunakan pendekatan studi tokoh dengan metode penelitian deskriptif naratif yang memaparkan tentang pengalaman dan sepak terjang KH Abdullah Syukri Zarkasyi dalam menerapkan komunikasi interpersonal di lingkungan pesantren yang dipimpin.

Hasil dari penelitian adalah KH. Abdullah Syukri menciptakan ruang komunikasi relasional, berada pada rangkaian yang terorganisir, melibatkan

pesan verbal dan non verbal, berlangsung dalam berbagai aktivitas. Adapun strategi komunikasi yang digunakan diaplikasikan langsung dalam bentuk pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan dan uswatun hasanah. Sedangkan peran beliau dalam menjaga tradisi komunikasi tersistem di pesantren adalah dengan melakukan tiga pendekatan komunikasi yaitu Pendekatan Manusiawi, Pendekatan Program dan Pendekatan Idealisme.

7. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Sefti Khusnul Qotimah yang berjudul “Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat Melalui Pengajian Yasin dan Tahlil. ”Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yakni: 1) Masyarakat selalu bertutur kata dan berperilaku jujur serta rajin beribadah untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. 2) Masyarakat selalu menjaga semangat untuk bekerja keras, tidak mudah putus asa dan selalu mencintai tanah air kita. 3) Masyarakat membiasakan sikap gotong royong dan tanggung jawab sebagai contohnya, gotong royong dalam membangun rumah membersihkan jalan dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat memunculkan sikap tanggung jawab.

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maryatin	Efektifitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi Pada Kelompok Pengajian di Perumahan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode penelitiannya, yakni: Metode	Perbedaannya terletak pada isi penelitian dan fokus permasalahannya.

		Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali	Penelitian Kualitatif	
2.	Masseni	Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode penelitiannya, yakni: Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian Masseni memiliki objek problematika remaja muslim di Kota Sorong sedangkan penelitian saya terletak pada akhlakul karimah seorang santri Pondo Pesantren Al Kahfi Sepulu – Bangkalan – Madura.
3.	Abd Hadi Faishol	Dakwah KH. Khoiron Zaini di Kalangan Remaja (Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq).	Memiliki persamaan dakwah seorang kiai dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian Abd Hadi Faishol memiliki objek dakwah Komunitas Pemuda Bersholawat (MPB) At-Taufiq
4.	M. Alfian Nurul Azmi	“Pesan Dakwah Tentang Akhlak” Dalam Ceramah KH. Ahmad Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) dan Ustadz Adi Hidayat (UAH) di Channel Youtube (Analisis Hermeneutika	Memiliki persamaan penelitian tentang akhlak dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian M. Alfian Nurul Azmi meneliti tentang isi pesan dakwah KH. Ahmad Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) di Channel Youtube sedangkan penelitian

		Hans Georg Gadamer).		penelitian saya tentang Strategi Dakwah Dalam Membangun Akhlakul Karimah satri PP Al Kahfi
5.	Hayat	Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat	Memiliki persamaan penelitian tentang Strategi Dakwah dan Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian Hayat meneliti tentang Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat sedangkan penelitian saya tentang Strategi Dakwah Dalam Membangun Akhlakul Karimah Santri.
6.	Sofia Budi Andri Aini	“Implementasi Komunikasi Interpersonal KH. Abdullah Syukri Zarkasyi Dalam Membentuk Karakter Santri Sebagai Kader Dakwah.”	Subjek dakwah penelitiannya Kiai dan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.	Penelitian Sofia Budi Andri Aini meneliti tentang Komunikasi Interpersonal; KH. Abdullah Syukri Zarkasyi sedangkan penelitian saya tentang Strategi Dakwah KH. Mudarris Syakur Dalam Membangun Akhlakul Karimah Santri.
7.	Selfi Khusnul Qotimah	Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan	Penelitian tentang strategi dakwah dan metode	Penelitian Selfi Khusnul Qotimah strategi dakwah suatu Lembaga

		Karakter Masyarakat Melalui Pengajian Yasin dan Tahlil.	penelitian yang digunakan	atau organisasi sedangkan penelitian saya tentang strategi dakwah personal (KH. Mudarris Syukur)
--	--	---	---------------------------	--

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diteliti.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵ Metodologi yang digunakan memiliki ciri-ciri unik yang bermula dari permasalahan penelitian yang dimulai dari pernyataan umum dan luas, pengumpulan data yang digunakan fleksibel, terbuka dan kualitatif, serta penyimpulan temuan yang bersifat induktif dan tidak digeneralisasikan.²⁶ Sedangkan pendekatan fenomenologi yaitu anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari

²⁵ Dhea Marianti & Suzy S. Azeharie, Komunikasi Transendental Antara Penari Tamborin dan Tuhan, Jurnal Koneksi, Vol 2, No.2 (Desember 2018) h. 287.

²⁶ Irawan, Prasetya. 2006. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.

berbagai jenis dan tipe yang ditemui.

2. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan kualitas kepentingan data dalam mendukung keberhasilan penelitian, M. Burhan Bungin menjelaskan dalam buku metodologi penelitian sosial bahwasanya ada dua jenis data, diantaranya:²⁷

a. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama.²⁸ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada informan utama dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Yaitu data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari wawancara dengan informan tambahan, observasi, serta beberapa dokumen-dokumen pendukung seperti buku, jurnal-jurnal dan berbagai sumber lainnya yang dibutuhkan dalam data penelitian.

Adapun mengenai sumber data merupakan salah satu hal terpenting dalam suatu penelitian. Jika dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen, di rumah dengan menggunakan pendapat

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Airlangga University Press) H. 128.

²⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), H. 87.

responden atau informan, pada suatu training, workshop, seminar, dan juga banyak lagi yang lainnya. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

a. Sumber Primer

Merupakan data yang dihasilkan oleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Sumber primer dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi yakni yang berasal dari pengasuh, pengurus, dan juga santri Pondok Pesantren Al Kahfi. Yang digali adalah data tentang bagaimana metode dakwah dalam membangun karakter akhlakul karimah pada santri.

b. Sumber Sekunder

Yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti²⁹. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, laporan historis atau catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan informan tambahan serta observasi penulis dan beberapa literatur lain yang dapat membantu data dalam penelitian ini.

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), H. 309.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menurut Marshall mengaku bahwa, " *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁰ Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai non partisipan.

b. Wawancara

Penggunaan wawancara mendalam (dept interview) dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian dengan wawancara mendalam yang tidak berstruktur, dengan pertimbangan supaya dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian.³¹

Wawancara dalam penelitian fenomenologi biasanya dilakukan secara informal, interaktif (percakapan), melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka. Dalam wawancara, peneliti membuat catatan lapangan

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), H. 309.

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008) H. 115.

secara lengkap, akurat, terperinci, dan sistematis. Catatan yang ditulis terdiri atas dua bagian, yakni deskripsi dan komentar. Deskripsi yakni tentang apa yang sesungguhnya diamati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar, atau amati. Sedang komentar merupakan tentang tafsiran, refleksi, pemikiran, atau pandangan penulis mengenai apa yang sedang diamati.³² Sebelum wawancara mendalam dilakukan, peneliti mempersiapkan susunan kata yang simpatik, dimana pewawancara harus memandang dari sudut pandang subjek.

Pertanyaan didesain sedemikian rupa dengan tujuan agar subyek mau berbicara tentang apa yang terdapat dalam pikiran mereka dan apa yang menjadi perhatian mereka tanpa memaksa mereka memberi tanggapan terhadap minat, perhatian, dan prasangka peneliti. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada beberapa informan yang bisa menjadi sumber data dalam penelitian ini. Informan dapat diartikan sebagai subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

³² Bambang Mudjiyanto & N. Kenda, Metode Penelitian Fenomenologi, t.th H. 88.

Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, namun juga memahami informasi mengenai informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada suatu unit organisasi, informan kuncinya ialah pimpinan organisasi tersebut.

2. Informan Pendukung

Adapun informan pendukung ialah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci dan informan utama.³³

Dalam penelitian kualitatif ini hanya memerlukan satu informan utama saja, jika masalah tersebut memang benar-benar sebagai sesuatu yang unik pada orang tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai berikut:

Satu orang sebagai informan kunci sekaligus informan utama, yaitu: KH. Mudarris Syukur yang biasa dikenal dengan Kiai Mudarris yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu Bangkalan Madura.

³³ Heryana Ade, Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif, Universitas Esa Unggul, H. 5.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak. Teknik ini merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau private. Dokumen publik misalnya: jejaring sosial, laporan posisi, berita surat kabar, acara TV dan lainnya. Dokumen private contohnya: foto, memo, surat pribadi, catatan pribadi, dan lainnya.³⁴

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis kualitatif, teknik yang mendeskripsikan fakta di lapangan yang terjadi dalam Strategi Dakwah di PP Al Kahfi Sepulu – Bangkalan – Madura dalam membangun akhlakul karimah santrinya.

Analisis data ditentukan oleh pendekatan penelitian masing-masing,

³⁴ Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana perdana media group, 2009), hal 118.

dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif atau pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data.³⁵ Proses analisis data secara deskriptif kualitatif, pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dengan proses pengamatan partisipan dan wawancara mendalam di lingkungan subyek. Menurut Bogdan Taylor, proses analisis data adalah teknik-teknik yang dapat digunakan untuk memberikan arti kepada beratus-ratus atau bahkan beribu-ribu lembar catatan lapangan, transkrip wawancara, serta komentar peneliti.³⁶ Lebih tepatnya ialah proses yang memerlukan usaha secara formal untuk mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesis (gagasan-gagasan) yang disampaikan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesis tersebut didukung oleh data. Moustakas memodifikasi pemikiran van kaam dalam metode analisis data secara deskriptif, yaitu:³⁷

- a. Mencatat (membuat daftar) seluruh ekspresi tindakan aktor yang relevan dengan tema penelitian
- b. Mereduksi data sehingga tidak terjadi overlapping
- c. Mengelompokkan data berdasarkan tema
- d. Mengidentifikasi data dengan cara mencetak ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan mengenai ekspresi aktor

³⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal 120.

³⁶ Wisdaningrum, O. *Pelaksanaan Good Governance Di Kabupaten Banyuwangi*.

³⁷ Bambang Mudjiyanto & N. Kenda, *Metode Penelitian Fenomenologi*, hal 88.

- e. Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan
- f. Menyusun variasi imaginative masing-masing co-researcher
- g. Menyusun makna dan esensi tiap-tiap kejadian sesuai dengan tema.

Dalam hal ini yang akan peneliti lakukan di lapangan ialah sebagai berikut,

Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya:

- a. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana jama'ah sholawat tausih memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data), serta mengembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
- b. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.
- c. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi structural mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen, mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala, dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- d. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang

makna dan esensi pengalamannya

- e. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian ditulis deskripsi gabungannya.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, dalam proposal penelitian ini memberi gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis, untuk itu peneliti akan membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang: Strategi Dakwah Membangun Akhlakul Karimah (pengertian, macam-macam, metode dan pesan) dan kajian tentang strategi.

BAB III Sajian Data Penelitian, berisi tentang: Gambaran umum tentang Pondok Pesantren, Biografi KH. Mudarris Syukur, Pengurus, Santri serta kegiatan dakwah yang ada pada PP Al Kahfi.

BAB IV Analisis data, berisi tentang: Analisis dan interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian strategi dakwah KH. Mudarris Syukur.

BAB V Penutup, berisi tentang: kesimpulan, saran, dan penutup

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Dakwah Membangun Akhlakul Karimah Santri

خُذِ الْعَمْرَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Artinya:

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh”. (Al-A’raaf: 199)³⁸

Ayat ini menurut Az-Zamaksyari dan Ibnu Asyur termasuk kategori “*Ajma’u Ayatin fi Makarimil Akhlak*”, ayat yang paling komprehensif dan lengkap tentang bangunan akhlak yang mulia, karena bangunan sebuah akhlak yang terpuji tidak lepas dari tiga hal yang disebutkan oleh ayat diatas, yaitu mema’afkan atas tindakan dan prilaku yang tidak terpuji dari orang lain, senantiasa berusaha melakukan dan menyebarkan kebaikan, serta berpaling dari tindakan yang tidak patut.

Imam Ar-Razi pula memahami ayat ini sebagai manhaj yang lurus dalam bermuamalah dengan sesama manusia yang jelas menggambarkan sebuah nilai akhlak yang luhur,³⁹ sebagai cermin akan keluhuran ajaran Islam, terutama di tengah ketidak menentuan bangunan akhlak umat ini.

Secara tematis, mayoritas tema surah Al-A’raaf memang berbicara tentang prilaku dan perbuatan tidak bermoral dan jahil orang-orang musyrik, maka menurut Ibnu ‘Asyur, sesungguhnya ayat ini merupakan solusi yang ditawarkan oleh Al-

³⁸ Terjemah Qur’an Kemenag 2019, Al A;raaf (7), 199.

³⁹ Hasanah, Umdatul. "Ilmu dan Filsafat Dakwah." (2016).

Qur'an atas perilaku umumnya orang-orang musyrik. Bahkan posisi ayat ini yang berada di akhir surah Al-A'raaf sangat tepat dijadikan sebagai penutup surah dalam pandangan Sayid Quthb dalam tafsir Fi Dzilalil Qur'an karena merupakan arahan dan taujih langsung Allah swt kepada Rasul-Nya Muhammad saw dan orang-orang yang beriman bersama beliau saat mereka berada di Makkah dalam menghadapi kebodohan dan kesesatan orang-orang jahiliyah di Makkah pada periode awal perkembangan Islam.

Berdasarkan tematisasi ayat yang berbicara tentang akhlak memaafkan, maka ayat yang mengandung perintah memaafkan ternyata ditujukan khusus untuk Rasulullah SAW sebagai teladan dalam sifat ini. Dalam surah Al-Baqarah: 109 misalnya, Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw agar tetap menjunjung tinggi akhlak memaafkan kepada setiap yang beliau temui dalam perjalanan dakwahnya. Allah swt berfirman,

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِن بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ أَنفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ
 الْحَقُّ ۖ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۙ ١٠٩

Artinya:

“Banyak di antara Ahlul Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman menjadi kafir kembali karena rasa dengki dalam diri mereka setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka, maafkanlah (biarkanlah) dan berlapang adalah (berpalinglah dari mereka) sehingga Allah memberikan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁴⁰

⁴⁰ Terjemah Qur'an Kemenag 2019, Al Baqarah (2), 109.

Bahkan dalam surah Ali Imran: 159, Allah menggambarkan rahasia sukses dakwah Rasulullah saw yang dianugerahi nikmat yang teragung dari Allah swt yaitu nikmat senantiasa bersikap lemah lembut, lapang dada dan mema'afkan terhadap perilaku kasar orang lain.

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya:

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”⁴¹

Pondok Pesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu: kata "pondok" dan kata "pesantren".⁴² Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab yaitu funduq (فُونْدُوقُ) yang artinya: hotel atau asrama, dalam bahasa jawa, pondok berarti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama Islam. Sedangkan kata "pesantren" sendiri adalah berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an.

Kata santri sendiri berasal dari istilah shastri dan diambil dari bahasa Sansekerta, yang bermakna: orang-orang yang mengetahui kitab suci agama hindu atau seorang sarjana ahli kitab Suci Hindu.⁴³ Didalam pondok pesantren juga

⁴¹ Terjemah Qur'an Kemenag 2019, Ali Imran (3), 159.

⁴² Chotimah, Chusnul. "Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren sidogiri pasuruan." INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 8.1 (2014): 114-136.

⁴³ Zuhriy, M. S. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19(2), 287-310.

merupakan tempat di mana seseorang bisa mempelajari ilmu pengetahuan, menambah wawasan yang bersifat umum, memperdalam ilmu agama dan bisa memperbaiki suatu akhlak seorang.⁴⁴

Sebagaimana pondok pesantren yang terletak di Pulau Madura tepatnya Desa Gangseyan, Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan – Madura, yang Bernama Pondok Pesantren Al Kahfi (PP. Al Kahfi). Pondok ini berdiri sejak tahun 2014 dan dipimpin oleh KH. Mudarris Syukur yang berasal dari Desa Robungan Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan – Madura.

PP. Al Kahfi sendiri tidak mempunyai visi dan misi atau pun program kerja khusus, akan tetapi yang paling menjadi acuan atau titik berat dalam PP. Al Kahfi ini adalah menjaga akhlaknya santri dan mengutamakan sifat qanaah pada santri-santrinya.⁴⁵ PP. Al Kahfi merupakan pondok yang banyak diminati oleh masyarakat Kecamatan Sepulu dan sekitarnya.

Meskipun pondok ini masih berumur 8 tahun, namun PP. Al Kahfi sudah banyak diminati oleh masyarakat yang berasal dari luar Kabupaten Bangkalan. Hal ini terbukti, bahwa orang tua banyak yang berminat untuk memondokkan anak-anaknya, karena banyak santri yang telah mondok di PP Al Kahfi ini perubahan sikap atau pun akhlaknya itu sendiri.

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengatur,

⁴⁴ Syafe'i, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2017): 61-82.

⁴⁵ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al Kahfi KH. Mudarris Syukur ada 10 September 2021 sekitar pukul 16 : 25 WIB di PP. Al Kahfi Sepulu Bangkalan Madura.

mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. Termasuk dalam menerapkan strategi dakwah pada saat menginginkan akhlak yang baik pada mad'unya.

Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhan segala akhlak tercela. Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi.⁴⁶ Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami.⁴⁷ Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk.⁴⁸ Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak,

⁴⁶ Fakhrianor, Fakhrianor. Nilai Nilai Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa. Diss. Pasca Sarjana, 2020.

⁴⁷ Arma, Muslim. "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender." MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender 9.2 (2018): h 178-187.

⁴⁸ Yanuar, Ayu. Pengaruh pola asuh terhadap pembentukan Akhlakul Karimah anak usia 7-12 tahun: Penelitian di Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik.⁴⁹

Hal tersebut kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.⁵⁰ Akhlaq adalah sesuatu yang melekat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa harus berpikir terlebih dahulu. Di dalam akhlak dikategorikan menjadi dua, yaitu akhlakul kharimah dan akhlakul mazmumah.⁵¹

Akhlaqul karimah adalah sifat mulia, terpuji, atau sikap baik yang sesuai dengan ajaran Islam⁵². Sementara akhlakul madzmumah adalah sikap tercela atau buruk yang harus dihindari oleh umat mengenal lebih jauh tentang akhlakul karimah, setiap manusia harus memiliki sifat terpuji semasa ia hidup di dunia. Bagi seseorang yang memiliki akhlakul karimah, maka ia akan disenangi oleh orang-orang sekitarnya.⁵³

Tidak hanya itu, Allah SWT juga menyukai hamba-Nya yang memiliki sifat akhlakul karimah. Kelak, surga akan menantinya bagi umat Muslim yang selalu

⁴⁹ Mirsanti, Nining. "Konsep Tafakur untuk Penguatan Efikasi Diri pada Pribadi Introvert." SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan 2.2 (2019): h 171-184.

⁵⁰ Ibid, h 187.

⁵¹ Daswati, Daswati. Penerapan Kode Etik Profesi Guru dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Di SD Negeri 5 Rantau Bayur Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, 2012.

⁵² Ahmad, B. W. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP NU Tebat Jaya Kabupaten Oku Timur (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁵³ Hasanah, Zulfa Binta. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Diss. IAIN Purwokerto, 2016.

bersikap baik selama hidupnya. Adapun ciri-ciri Akhlakul Karimah, diantaranya adalah:⁵⁴

1. Memiliki sifat optimis, ikhlas, sabar, menepati janji, pemaaf, jujur, amanah, hemat, dan lemah lembut.
2. As Syaja'ah (berani menegakkan kebenaran)
3. Al Qanaah (sederhana, merasa cukup, dan adil)
4. Menciptakan persaudaraan dan persatuan.

Akhlak sebagaimana diterangkan Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, merupakan suatu perangai yang menetap kuat dalam jiwa. Karakter akhlak dalam jiwa itu timbul lantaran perbuatan-perbuatan tertentu yang dilakukan setiap orang.⁵⁵

Imam Al-Ghazali membagi akhlak ke dalam dua syarat, yakni stabilitas dan spontanitas.⁵⁶ Adapun stabilitas akhlak merupakan karakter yang memungkinkan pelakunya melakukan perbuatan baik yang konsisten, permanen, serta berkelanjutan. Sedangkan akhlak yang sifatnya spontan hadir di saat muncul kesempatan dan juga dilakukan tanpa paksaan.⁵⁷

Menurut Imam Al-Ghazali, orang yang berakhlak setidaknya dapat

⁵⁴ Yuniar, Yolawati. Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Nilai-nilai Kitab Aklaql Lil Banin Di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang. Diss. UIN SMH BANTEN, 2022.

⁵⁵ Ashari, Hasyim. Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

⁵⁶ Aida, Meliyanti, and Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi. "Konsep sabar dalam perspektif Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan kesehatan mental."

⁵⁷ Au, Zalyana. "Pemikiran Muhammad Utsman Najati Tentang Motivasi Spiritual Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Islami Di Sekolah." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

mengendalikan empat hal yang cukup sulit dikendalikan di berbagai aspek hidup, antara lain nafsu, amarah, pengetahuan, dan keadilan.⁵⁸ Dengan demikian, akhlak bukanlah hanya mengatur kata - kata, namun juga sikap. Sedangkan Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.⁵⁹

Berbeda dengan Ibrahim Anas yang mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.⁶⁰ Selaras dengan apa yang telah dipaparkan oleh Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlakul madzmumah.⁶¹

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan seorang anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas,⁶² oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan

⁵⁸ Kahwash, Mourssi Abbas Mourssi Hassan. *Penanaman Akhlak Menurut Ibnu Miskawayh (932-1030) Dan Al-Ghazali (1058-111)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

⁵⁹ Indra, Hasbi. "Pendidikan Islam membangun akhlak generasi bangsa." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2019): h 299-310.

⁶⁰ Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017): h 227-247.

⁶¹ Muhtaroom, Ubed. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021.

⁶² Yanuar, Ayu. *Pengaruh pola asuh terhadap pembentukan Akhlakul Karimah anak usia 7-12 tahun: Penelitian di Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

membutuhkan manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur.

Jadi pada hakekatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.⁶³ Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya.⁶⁴

Sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya dan budi pekerti atau akhlak yang dimaksud disini ialah bukan semata-mata teori yang muluk-muluk tetapi akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati.

Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar daripada dua sistem nilai yang berbeda.⁶⁵ Keduanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat.

Individu dan masyarakat yang dikuasai dan dianggotai oleh nilai-nilai dan akhlak

⁶³ Yanto, Murni, and Syaripah Syaripah. "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4.2 (2017): h 65-85.

⁶⁴ Suryani, Rani. *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

⁶⁵ Firdaus, Firdaus. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 11.1 (2017).

yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera.⁶⁶ Begitulah sebaliknya jika individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai dan tingkah laku yang buruk, akan porak poranda dan kacau balau.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan dari sini dapat dilihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:⁶⁷

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadian. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai seorang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika kadang-kadang si A bakhil kadang dermawan, maka ia belum dikatakan sebagai orang dermawan.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan refleks seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang

⁶⁶ Ibid

⁶⁷ Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1.2 (2016): 309-322.

mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Jadi perbuatan akhlak dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya.

4. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Berkenaan dengan ini maka sebaiknya seseorang tidak cepat-cepat menilai orang lain sebagai berakhlak baik atau berakhlak buruk, sebelum diketahui dengan sesungguhnya bahwa perbuatan tersebut memang dilakukan dengan sebenarnya. Hal ini perlu dicatat, karena manusia termasuk makhluk yang pandai bersandiwara, atau berpura-pura. Untuk mengetahui perbuatan yang sesungguhnya dapat dilakukan dengan cara yang kontinyu dan terus menerus.
5. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.

Jadi akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya sesuatu perbuatan atau sesuatu tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam

dalam jiwa, jahat atau baiknya.⁶⁸

Menurut Stephanie K. Marrus. Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan disertai penyusunan suatu cara bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁶⁹

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditunjukkan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu:

- a) Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran dakwah untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b) Menjembatani "*Cultural Gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Bahasan ini sifatnya sederhana saja, meskipun demikian diharapkan dapat menggugah perhatian para ahli dakwah dan para calon pendakwah yang sedang atau akan bergerak dalam kegiatan dakwah secara makro, untuk memperdalam nya. Jika kita sudah tau dan

⁶⁸ Maemunah, Siti. Hubungan Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah Siswa di MTs. Miftahul Jannah Cikupa Kabupaten Tangerang. Diss. UIN SMH Banten, 2019.

⁶⁹ Isnati & M. Riski Fajriansyah, *Manajemen Strategik: Intisari Konsep* (Yogyakarta: ANDI OFFSET) h 3.

memahami sifat-sifat mad'u, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kaitannya dengan media yang harus kita gunakan.

Cara bagaimana kita menyampaikan pesan dakwah tersebut, kita biasa mengambil salah satu dari dua tatanan di bawah ini:

- 1) Dakwah secara tatap muka (*face to face*)
 - a) Dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (behavior change) dari mad'u.
 - b) Sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung
 - c) Dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah mad'u memperhatikan kita dan mengerti apa yang kita sampaikan, sehingga umpan balik tetap menyenangkan kita.
 - d) Kelemahannya mad'u yang dapat diubah tingkah lakunya relative, sejauh bisa berdialog dengannya.
- 2) Dakwah melalui media.
 - a) Pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah informatif.
 - b) Tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku.
 - c) Kelemahannya tidak persuasive.
 - d) Kelebihannya dapat mencapai mad'u dalam jumlah yang besar.

2. Pesan Dakwah Dalam Membangun Aklakul Karimah

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah

maupun dalam sunnah rasulnya.⁷⁰Tujuan utama dakwah itu sendiri adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.⁷¹ Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Pesan (maddah/ message) adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran Islam Sumber pesan-pesan dakwah adalah al-Qur'an dan al-Hadis serta ijtihad dan fatwa ulama.⁷² Demikian juga tentang realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan sebagai 'ibrah atau materi pelajaran bagi mad'u. Al-Qur'an dan al-Hadis menjadi sumber utama pesan dakwah, sedangkan lainnya menjadi sumber penjelas/penguat terhadap al-Qur'an dan al-Hadis.⁷³ Pesan-pesan yang bertentangan dengan kedua sumber utama tidak dapat dikatakan pesan dakwah. Pesan-pesan tersebut dapat berupa kata-kata, simbol-simbol, lambang, gambar dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan perubahan perilaku kalangan mad'u.⁷⁴ Penyampaian pesan tergantung kepada bentuk dakwah. Bagi dakwah bil-lisan, pesannya adalah melalui kata dan kalimat-

⁷⁰ Mulya, Novia Putri. *Pesan Dakwah Melalui Lirik Lagu Sepohon Kayu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Diss. Universitas Islam Riau, 2018.

⁷¹ Zaini, Ahmad. "Dakwah melalui televisi." *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3.1 (2015): 1-20.

⁷² Ritonga, Kamaluddin. "DESIGN MESSAGE DA'WAH." *Hikmah* 10.2 (2020).

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ *Ibid*

kalimat (komunikasi verbal).⁷⁵ Sedangkan untuk dakwah bil-kitabah, pesannya berbentuk karya tulis dalam bentuk buku, majalah, jurnal, bulletin dan sebagainya. Kemudian dakwah bil-hal, pesannya adalah berbentuk tindakan atau perilaku dan keteladanan untuk mempengaruhi orang lain kepada kebaikan (komunikasi non-verbal).⁷⁶

Pesan untuk metode ceramah pada umumnya adalah pesan-pesan yang dapat dipahami dengan jelas oleh jama'ah tanpa menimbulkan perbedaan-perbedaan pendapat yang memicu perdebatan. Sedangkan untuk materi-materi pesan yang mengandung unsur-unsur perdebatan karena menyangkut masalah-masalah khilafiah atau masalah-masalah perbedaan dalam teologi, lebih tepat menggunakan metode jidal atau debat.

Sumber Pesan Dakwah Secara umum dapat dikatakan bahwa jenis pesan dakwah Allah swt. terbagi dua, yaitu pertama, pesan yang dicari melalui penelitian empiris dan laboratoris. Kedua, pesan yang diberikan Tuhan lewat para nabi dan rasul. Pesan-pesan yang ditemukan lewat penelitian empiris dan penelitian yang dilakukan dalam laboratorium menjadi ilmu-ilmu sosial dan sains teknologi. Sedangkan pesan yang bersumber dari wahyu menjadi ilmu-ilmu agama Islam. Kedua sumber pesan tersebut adalah satu, yaitu Allah swt. yang diberikan kepada

⁷⁵ Rustan, Edhy, and Subhan Subhan. "Komunikasi verbal anak pesisir usia 7-8 tahun pada transaksi penjualan produk kebudayaan dengan turis mancanegara." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12.1 (2018): 12-28.

⁷⁶ Ayuningtias, Ratnasari. Makna Komunikasi Non Verbal Santri dalam Tradisi Ta'dzim kepada Kyai di Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Brebes Jawa Tengah. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

manusia secara integratif untuk menghindari merdeka dari kesesatan. Firman Allah dalam surat al-Jumu'ah ayat 2 yang artinya:

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.⁷⁷

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an dan sunnah berfungsi sebagai petunjuk (hudan) bagi manusia dalam hal keyakinan, peribadatan, mu'amalah serta dalam akhlak mulia.⁷⁸ Al-Qur'an juga mengandung ajaran kitab-kitab terdahulu serta menyempurnakan isi kandungannya dan sekaligus menjadi pembeda (al-furqan) antara yang *haq* dan yang *bathil*.

Mempelajari al-Qur'an dimulai dari membaca, menulis, menterjemah serta menafsirkan ayat-ayatnya sehingga dapat dipahami dan diamalkan.⁷⁹ Untuk itu dibutuhkan beberapa ilmu bantu seperti ilmu qiro'ah, bahasa Arab, ilmu tafsir, ilmu hadis, usul fikih dan sebagainya. An-Nawawi menjelaskan secara rinci beberapa etika mengutip ayat al-Qur'an sebagai pesan dakwah, yaitu menulis dan membaca ayat dengan benar, pembacaan ayat harus diikuti terjemahannya, tulisan ayat ditempatkan pada tempat yang jauh dari kotoran, ayat-ayat hendaknya dibaca secara keseluruhan

⁷⁷ Terjemahan Kemenag Surah al Jumuah, ayat 2 2019.

⁷⁸ Ritonga, Kamaluddin. "DESIGN MESSAGE DA'WAH." *Hikmah* 10.2 (2020).

⁷⁹ *Ibid*

dan tidak dipenggal-penggal, dibaca dengan tartil yang benar, setiap tulisan atau ucapan ayat hendaknya dimulai dengan, Allah SWT berfirman.....⁸⁰

2. Hadist Nabi SAW

Al-Qur'an memuat secara global seluruh ajaran Islam. Rasulullah SAW menafsirkan dan menjelaskan al-Qur'an dengan berbagai hadis beliau, sehingga al-Qur'an menjadi pesan yang jelas bagi kalangan mad'u. Dari segi kualitasnya hadis nabi saw. terdiri dari hadis shahih, hadis hasan dan hadis dla'if. Kitab hadis terkenal yaitu kitab yang ditulis oleh enam perawi hadis, yaitu Imam Bukhari, Muslim, Nasa'i, Turmizi dan Ibnu Majah. Da'i hendaknya mengenal kualitas hadis yang disampaikan serta memprioritaskan hadis shahih dari hadis hasan.

3. Pendapat Para Sahabat

Sahabat yang pernah bertemu dengan rasul disebut sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat memiliki nilai yang tinggi karena mereka pernah belajar langsung kepada Rasul SAW.⁸⁰ Mereka ikut berdakwah dan berjihad di jalan Allah. Hadis-hadis nabi pada umumnya diriwayatkan oleh para sahabat senior. Namun demikian, dalam mengutip pendapat sahabat harus memperhatikan etika berikut:

- a. Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadist.
- b. Menyebutkan nama sahabat yang dikutip.
- c. Menyebut sumber rujukan.
- d. Membaca do'a dengan kata radliyallahu 'anhu/ 'anha atau menulisnya dengan

⁸⁰ Harahap, R. M. (2018). Hadis Pada Masa Nabi Muhammad Saw Dan Sahabat. Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, 1(1), 37-51.

singkatan r.a. di belakang nama sahabat tersebut.

4. Pendapat Ulama

Pendapat ulama dijadikan pesan adalah untuk mendukung dan merinci kandungan al-Qur'an dan al-Hadis.⁸¹ Begitu juga dalam masalah yang belum ditetapkan oleh kedua sumber utama, maka ulama berijtihad untuk menjawab masalah tersebut. Etika mengambil pendapat ulama sebagai pesan dakwah hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Tidak bertentangan dengan al-Qur'an.
- b. Menyebut nama ulama yang dikutip.
- c. Mengetahui argumentasinya agar terhindar dari taqlid.
- d. Memilih pendapat yang tertulis dari pada yang melalui lisan.
- e. Memilih pendapat yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya bagi masyarakat.
- f. Menghargai setiap pendapat ulama walaupun tidak semua diikuti.

5. Kisah –Kisah Teladan

Dalam ajaran Islam terdapat beberapa kisah yang dapat dijadikan sebagai pesan dakwah.⁸² Di antara kisah yang paling baik adalah kisah para nabi dan rasul. Selain itu dalam al-Qur'an terdapat beberapa kisah yang dijadikan 'ibrah bagi kaum muslimin seperti kisah Luqmanul Hakim, Ashabul Kahfi dan sebagainya. Demikian

⁸¹ Kamaluddin, Kamaluddin. "Pesan dakwah." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2.2 (2016): 37-58.

⁸² Jafar, Iftitah, and Mudzhira Nur Amrullah. "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Islam* 8.1 (2018): 41-66.

juga kisah penentang Islam seperti Fir'aun, Namrudz, kisah Karun dan sebagainya. Kisah dijadikan pesan sebagai media memudahkan pengertian mad'u dalam memahami materi dakwah.

Kisah-kisah lokal yang aktual juga dapat dijadikan sebagai pesan dakwah sehingga mad'u merasa dekat dengan situasi kejadian, seperti kisah Wali Songo dan sebagainya. Kandungan Pesan secara global, pesan dakwah ada tiga macam sesuai dengan ajaran inti agama Islam itu sendiri. Dalam salah satu hadis diceritakan bahwa malaikat Jibril pernah bertanya kepada nabi saw. Pertanyaan malaikat Jibril AS.

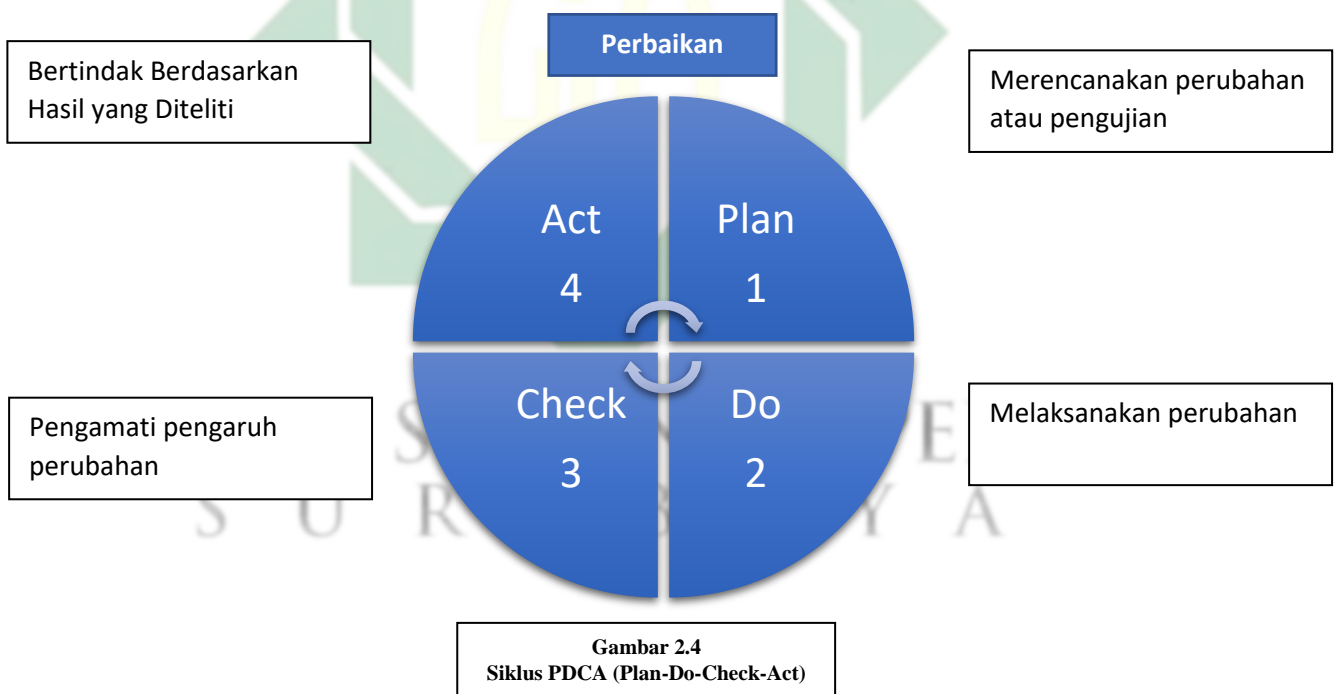
Nabi SAW adalah tentang Iman, Islam dan Ihsan, lalu nabi menjawabnya satu persatu. (HR. Muslim).⁸³ Surat al-Fatihah juga mengandung tiga unsur pokok ajaran Islam yaitu akidah, syari'ah dan akhlak atau tentang Iman, Islam dan Ihsan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan dakwah adalah ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Ketiga tema ini diletakkan secara hirarkhis, artinya pembentukan pribadi seorang muslim harus didahului oleh akidah (iman), lalu mengamalkan syari'ah kemudian membentuk akhlak mulia.

⁸³ Na'im, R. Analisis Isi Pesan Dakwah Iman, Islam Dan Ihsan Dalam Film Munafik 2 (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

B. Kajian Teori

1. Planning, Doing, Check, and Action

Siklus Deming merupakan model berkesinambungan yang dikembangkan oleh W. Edward Deming yang terdiri atas empat komponen utama secara berurutan.⁸⁴ Siklus Deming ini dikembangkan untuk menghubungkan antara operasi dengan kebutuhan pelanggan dan memfokuskan sumber daya semua bagian dalam perusahaan secara terpadu dan sinergi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Seperti pada gambar 2.4 berikut ini.⁸⁵



⁸⁴ M. Nur Nasution, Manajemen Mutu Terpadu (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015) H. 26.

⁸⁵ *Ibid*

Penjelasan dari setiap siklus **PDCA** tersebut adalah sebagai berikut.

2. Mengembangkan Rencana Perbaikan (*Plan*)

Merupakan setelah dilakukan pengujian ide perbaikan masalah. Rencana perbaikan disusun berdasarkan prinsip 5-W (*what, why, who, when* dan *where*) dan 1H (*how*) yang dibuat secara jelas dan terinci serta menetapkan sasaran dan target yang dicapai.⁸⁶ Dalam menetapkan sasaran dan target harus dengan memerhatikan prinsip SMART (*specific, measurable, attainable, reasonable, dan time*).

Proses pengembangan rencana dipengaruhi oleh tiga faktor kontijensi.⁸⁷

Yakni:

1. Faktor kontijensi yang pertama adalah tingkatan organisasi. Menunjukkan hubungan antara tingkatan manajer dalam organisasi dan jenis perencanaan yang dilakukan. Bagi hampir semua bagian, manajer tingkat yang lebih rendah melakukan perencanaan operasional sementara manajer tingkat atas melakukan perencanaan strategis
2. Faktor kontijensi kedua adalah ketidakpastian lingkungan. Ketika ketidakpastian tinggi, rencana harus spesifik tetapi fleksibel. Manajer harus mempersiapkan untuk mengubah atau mengganti rencana setelah diimplementasikan.
3. Faktor kontijensi ketiga berhubungan dengan kerangka waktu rencana.

Konsep komitmen mengatakan bahwa rencana harus ditarik sejauh mungkin untuk

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ Chandrarin, Grahita, and Nur Indriantoro. "Hubungan antara Partisipasi dengan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Berbasis Komputer: Suatu Tinjauan Dua Faktor Kontijensi." *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)* 12.2 (1997).

memenuhi komitmen yang dibuat pada saat perencanaan yang terlalu lama atau terlalu singkat tidak akan efisien dan efektif. Perencanaan formal organisasi telah menjadi populer pada tahun 1960-an dan sebagian besar masih populer hingga dewasa ini.⁸⁸ Masuk akal bagi sebuah organisasi untuk menentukan target dan beberapa arahan. Tetapi kriteria telah menantang beberapa asumsi dasar perencanaan:

1. Perencanaan dapat menyebabkan kekakuan
2. Rencana tidak dapat dikembangkan untuk lingkungan yang dinamis
3. Rencana formal tidak dapat mengganti intuisi atau kreativitas
4. Perencanaan memfokuskan perhatian manajer pada persaingan dewasa ini, bukan kemampuan bertahan hidup esok.
5. Perencanaan formal memperkuat kesuksesan
6. Hanya perencanaan belumlah cukup

Perencanaan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:⁸⁹

1. Kontribusi terhadap tujuan (*contribution of objective*). Bahwa setiap perencanaan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai.
2. Kedudukan yang istimewa dari satu perencanaan (*primacy of planning*). Bahwa setiap perencanaan selalu harus ditempatkan pada kedudukan pertama dari suatu proses manajemen. Perencanaan dapat memberi arah bagi pelaksanaan proses

⁸⁸ Bubalo, Anthony, and Greg Fealy. *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia*. Mizan Pustaka, 2007.

⁸⁹ Nesi, Gregorius, and Erna Kristin. "Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI* 7.4 (2018): 147-153.

manajemen berikutnya:

3. Kemampuan pengisian dari planning (*pervasiveness of planning*). Suatu rencana merupakan dasar manajemen yang berisi tujuan dan cara pencapaiannya. Suatu rencana dilaksanakan oleh semua level manajer, tetapi penekannya dan cakupannya berbeda, tergantung dari wewenang yang dimiliki dan batasan dari atasan.
4. Efisiensi dari perencanaan (*efficiency of planning*). Suatu rencana akan menyebabkan usaha pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efisien.

Efisiensi dari perencanaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah sumbangannya terhadap tujuan dengan biaya atau konsekuensi lain yang diperlukan dalam merumuskan dan melaksanakan rencana (rasio input-output).

Ada pun tujuan perencanaan selain memiliki karakteristik seperti diatas, perencanaan juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:⁹⁰

- a) Dapat menanggulangi ketidakpastian masa depan.
- b) Perhatian terfokus pada tujuan.
- c) Untuk melaksanakan operasi yang ekonomis dan efisien.
- d) Sebagai alat bantu pengendalian.

Sedangkan syarat perencanaan yang dibuat harus memenuhi persyaratan

⁹⁰ Wiyono, Gatot. Evaluasi pendidikan mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas 8 di MTs Sunan Kalijogo Malang: Pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Diss. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2014.

sebagai berikut:⁹¹

- a) Faktual dan realistik.
- b) Logis dan rasional.
- c) Fleksibel
- d) Kontinuitas.
- e) Dialektis.

3. Melaksanakan Rencana (*Do*)

Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari siklus kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil.⁹² Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat dicapai.

Tujuan dari pembuatan action plan yaitu mengidentifikasi apa saja yang harus dilakukan, dan juga menguji dan membuktikan bahwa sasaran atau target yang dibuat tercapai sesuai waktu yang ditentukan.⁹³ Tidak hanya itu, action plan memudahkan komunikasi antara masing-masing unit kerja dalam sebuah organisasi. Jadi, melaksanakan rencana sangat diperlukan untuk mencapai sasaran atau target bisnis. Berikut adalah tips membuat action plan yang baik:⁹⁴

⁹¹ Indonesia, Standar Nasional. Tata cara perencanaan bangunan MCK umum. SNI 03-2399-2002. ICS 27.180. Badan Standardisasi Nasional, 2002.

⁹² M. Nur Nasution, Manajemen Mutu Terpadu (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015) H. 26

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Rangkuti, Freddy. SWOT–Balanced Scorecard. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

a. Tetapkan Sebuah Tujuan

Langkah awal yang harus dilakukan adalah menetapkan sebuah tujuan dengan jelas. Hal ini penting dilakukan karena dengan tujuan yang jelas maka kamu dapat menguraikan langkah-langkah yang lebih akurat untuk mencapai target yang kamu buat.

Tujuan yang dibuat haruslah spesifik, measurable atau dapat diukur, relevant atau tujuan haruslah relevan dengan kemampuan, minat dan kebutuhan bisnis kamu.⁹⁵ Selanjutnya attainable atau pastikan tujuan yang kamu buat itu dapat dicapai. Kemudian yang terakhir adalah time based atau tenggat waktu untuk mencapai tujuan yang telah dibangun.

b. Buat Rencana Tindakan

Setelah tujuan telah ditetapkan, hal yang selanjutnya harus kamu lakukan adalah membuat uraian daftar tugas atau sebuah tindakan yang perlu kamu lakukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Uraikan tujuan utama kamu ke dalam tujuan yang lebih kecil, sehingga tindakan yang dilakukan tidak berdampak terlalu berat dan kamu masih tetap bersemangat untuk mencapai tujuan tersebut secara perlahan dan selangkah demi selangkah.

c. Membuat Kategori Perencanaan

Untuk membuat perencanaan bisnis yang baik, kamu perlu juga membuat kategori dalam merencanakan tujuan bisnis kamu. Kategori

⁹⁵ *Ibid*

perencanaan strategis yaitu adanya analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats). Pembuatan kategori ini mempermudah kamu dalam mengenai bisnis sekaligus peluang-peluang yang ada di dalamnya. Perencanaan bisnis ini merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan bisnis kamu agar berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

d. Buat *Timeline*

Selanjutnya adalah tentukan timeline atau tenggat waktu untuk menyelesaikan setiap tugas dalam proses mencapai sebuah tujuan. Dengan menentukan tenggat waktu kamu bisa memantau setiap tugasnya dengan baik, sehingga kamu dapat menyelesaikan semua tugas dengan konsisten. Buatlah timeline dengan sebaik-baiknya, perhatikan tujuan dalam jangka pendek dan panjang. Jangan sampai timeline yang kamu buat tidak sesuai dengan penyelesaian tugas.

e. Pantau Setiap Perkembangan

Setelah membuat daftar setiap tugas dengan detail, hal yang kamu harus lakukan adalah memantau setiap tugas yang dijalankan sesuai dengan timeline yang diberikan. Buatlah laporan setiap tugas yang telah diselesaikan, untuk melihat sejauh mana perkembangan kamu untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Memeriksa Hasil Yang Dicapai (*Check* Atau *Study*)

Memeriksa merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur yang sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan.⁹⁶ Alat atau piranti yang dapat digunakan dalam memeriksa adalah pareto diagram, histo diagram, dan diagram control.⁹⁷ Pengawasan ialah sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.⁹⁸ Ada banyak alasan untuk menentukan penyebab kegagalan suatu organisasi atau keberhasilan organisasi lainnya. Tetapi masalah yang selalu berulang dalam semua organisasi yang gagal adalah tidak atau kurang adanya pengawasan yang memadai.

Menurut Winardi “Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan”.⁹⁹ Sedangkan menurut Basu Swasta “Pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan”.¹⁰⁰ Lebih lanjut menurut Komaruddin “Pengawasan adalah berhubungan dengan perbandingan antara pelaksana aktual rencana, dan awal Unk langkah

⁹⁶ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015) H. 27.

⁹⁷ *Ibid*

⁹⁸ Setiawan, Hasrian Rudi. "Model Pengawasan Kegiatan Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. Vol. 2. No. 1. 2021.

⁹⁹ Andika, Rindi. "Pengaruh komitmen organisasi dan pengawasan terhadap disiplin kerja karyawan pada pt artha gita sejahtera Medan." *Jumant* 9.1 (2018): 95-103.

¹⁰⁰ *Ibid*

perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti”.¹⁰¹

Beberapa pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Tanpa adanya pengawasan dari pihak manajer/atasan maka perencanaan yang telah ditetapkan akan sulit diterapkan oleh bawahan dengan baik. Sehingga tujuan yang diharapkan oleh perusahaan akan sulit terwujud.

Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan.¹⁰² Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.¹⁰³

Pengertian tentang pengawasan sangat beragam dan banyak sekali pendapat para ahli yang mengemukakannya, namun demikian pada prinsipnya ke semua pendapat yang dikemukakan oleh para ahli adalah sama, yaitu merupakan tindakan

¹⁰¹ Punu, Ester Juita. "Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 3.1 (2016): 160494.

¹⁰² Anif, Sofyan. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan terhadap Profesionalitas Guru (Sebuah Kajian Implementasi Sertifikasi Guru dalam Jabatan)." (2012).

¹⁰³ Joko, T., Munir, R., & Fattah, N. (2019). NGARUH PENGEMBANGAN KARIR, PENGAWASAN DAN KOMITMEN PEGAWAI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN BANTAENG. *YUME: Journal of Management*, 2(2).

membandingkan antara hasil dalam kenyataan (*dassein*) dengan hasil yang diinginkan (*das sollen*), yang dilakukan dalam rangka melakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan manajemen.¹⁰⁴ Berikut beberapa pengertian tentang pengawasan dari para ahli:

Menurut Admosudirdjo, mengatakan bahwa: Pada pokoknya controlling atau pengawasan adalah keseluruhan daripada kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰⁵

Sementara Mockler mengatakan bahwa: Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standard kinerja dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan-balik informasi, membandingkan kinerja sesungguhnya dengan standard yang terlebih dahulu ditetapkan itu.¹⁰⁶ Siagian menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah: "Proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya."¹⁰⁷

Sujamto lebih tegas mengatakan: Pengendalian adalah segala usaha atau

¹⁰⁴ Bakri, Husni. Pengaruh Pengawasan Atasan Langsung Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Camat Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues. Diss. 2017.

¹⁰⁵ Imran, D., and M. H. S HI. "PERAN TUHA PUET GAMPONG DALAM MENGAWASI PEMBANGUNAN GAMPONG." *AT-TASYRI: JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH* (2019): 133-142.

¹⁰⁶ Mualif, Akmal. "Pengawasan Tata Kelola Pemerintahan Daerah." (2022).

¹⁰⁷ Afifah, Sharra. Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Bagian Mekanik Pada PT. Daya Kobelco CMI Cabang Pekanbaru. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.

kegiatan untuk menjamin dan mengarahkan agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki serta sesuai pula dengan segala ketentuan dan kebijakan yang berlaku.¹⁰⁸

Pengawasan sebagai fungsi manajemen sepenuhnya adalah tanggung jawab setiap pimpinan pada tingkat mana pun. Hakikat pengawasan adalah untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran serta pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Berdasarkan pendapat dari LAN di atas, tampak bahwa subjek yang melakukan pengawasan adalah pimpinan. Hal senada juga ditegaskan oleh Koontz, et. al. bahwa: "Fungsi pengendalian harus dilaksanakan oleh tiap-tiap manajer, mulai dari direktur sampai pengawas".¹⁰⁹

Sementara Sarwoto mengatakan bahwa: "Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki".¹¹⁰ Berdasarkan pendapat Sarwoto ini secara implisit dapat terlihat tujuan dari pengawasan yaitu mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana. Seluruh pekerjaan yang

¹⁰⁸ PAPUTUNGAN, RIKSAN, JOYCE JACINTA RARES, and RULLY MAMBO. "Pengawasan Dinas Kesehatan Dalam Pengoperasian Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan." *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 4.49 (2018).

¹⁰⁹ Mahulette, Brian W., Herman Karamoy, and Aneke Wangkar. "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Manajer Produksi Pada Pt. Citra Raja Ampat Canning." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8.4 (2020).

¹¹⁰ Pasumah, Stefanus Bonifasius, Marlien Lopian, and Daud Liando. "Pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bitung dalam pendistribusian bahan bakar minyak solar industri PT. Stemar Jaya." *JURNAL EKSEKUTIF* 1.1 (2018).

dimaksud adalah pekerjaan yang sedang dalam pelaksanaan dan bukan pekerjaan-pekerjaan yang telah selesai dikerjakan.

Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

5. Melakukan Tindakan Penyesuaian Bila Diperlukan (*Action*)

Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis di atas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru untuk perbaikan berikutnya.¹¹¹

Pelaksanaan adalah inisiatif dari rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang spesifik.¹¹² Tujuan dari pelaksanaan adalah membantu klien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan dan memfasilitasi coping.¹¹³

Ada tiga tahap dalam tindakan keperawatan yaitu : persiapan, perencanaan, dan dokumentasi.¹¹⁴

¹¹¹ M. Nur Nasution, Manajemen Mutu Terpadu (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015) H. 27.

¹¹² Sharfina, Dini. "Pentingnya Implementasi Asuhan Keperawatan dengan berkualitas pada Pasien di RS." (2019).

¹¹³ Putra, Gilang Permana. "STUDI DOKUMENTASI HIPERVOLEMIA PADA An."A" DENGAN NEFROTIK SINDROM (NS)." Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta (2020).

¹¹⁴ Hartati, Sri, and Yuli Isnaeni. Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Diss. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta, 2010.

1. Persiapan

Persiapan perlu dilakukan untuk menyiapkan semua hal yang diperlukan dalam tindakan. Kegiatan tersebut meliputi:

a. Review tindakan keperawatan yang diidentifikasi pada tahap perencanaan.

Tindakan keperawatan disusun untuk promosi, mempertahankan dan memulihkan kesehatan klien. Kriteria yang harus dipenuhi adalah:

- 1) Konsisten sesuai dengan rencana tindakan.
- 2) Berdasarkan prinsip - prinsip ilmiah.
- 3) Ditujukan kepada individu sesuai kondisi klien.
- 4) Memberikan penyuluhan dan pendidikan kepada klien.
- 5) Penggunaan sarana dan prasarana yang memadai.

b. Menganalisa pengetahuan dan keterampilan keperawatan yang diperlukan.

Perawat harus mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan tipe ketrampilan yang diperlukan untuk tindakan keperawatan. Hal ini tenaga kesehatan yang tepat untuk melakukan tindakan keperawatan.

c. Mengetahui komplikasi dari tindakan keperawatan yang mungkin timbul.

Tindakan yang dilakukan mungkin beresiko tertaap klien. Perawat harus menyadari kemungkinan timbulnya komplikasi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan. Yang perlu dipersiapkan oleh perawat dalam pencegahan dan mengurangi resiko dari tindakan yang dilakukan.

d. Menentukan dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan.

Hal yang perlu dipersiapkan adalah hal yang berhubungan dengan tujuan

yang dipertimbangkan, yaitu : waktu, tenaga, dan alat.

Siklus PDCA tersebut berputar secara berkesinambungan, segera setelah suatu perbaikan dicapai, keadaan perbaikan tersebut dapat memberikan inspirasi untuk perbaikan selanjutnya. Oleh karenanya, manajemen harus secara terus-menerus merumuskan sasaran dan target-target perbaikan baru.¹¹⁵

PDCA adalah sebuah siklus berulang yang terdiri dari plan (perencanaan), do (pelaksanaan), check (pemeriksaan) dan action (perbaikan).¹¹⁶ Siklus ini merupakan bagian dari sistem manajemen kualitas, perusahaan dapat meningkatkan produk dan layanan melalui empat siklus ini. Siklus PDCA memungkinkan dua jenis tindakan yaitu sementara dan permanen.¹¹⁷ Tindakan sementara karena hasilnya dapat menangani masalah secara praktis dan cepat. Sedangkan untuk tindakan korektif permanen, diperlukan penyelidikan akar permasalahan serta membuat target dan perbaikan proses.

Sebagai perusahaan yang terus ingin berkembang memang penting untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas produk dan layanan. Tidak hanya dari segi manajemen kualitas, tetapi juga semua aspek termasuk manajemen sumber daya manusia, manajemen persediaan, manajemen keuangan, manajemen aset dan lain-lain.

¹¹⁵ Firdaus, Erwin, et al. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

¹¹⁶ Muhlisin, Ibnu, Irfan Darmawan, and Umar Yunan Kurnia Septo Hedyanto. "Analisis Dan Perancangan Standar Operasional Prosedur (sop) Service Operation Menggunakan Iso 20000 Dan Itilv3 Dengan Metodologi Pdca (plan, Do, Check, Act) Pada Unit Kerja Sistem Informasi Bagian It Support Pt Len Industri (persero)." *eProceedings of Engineering* 5.3 (2018).

¹¹⁷ Prihatmadji, Wiwiet. "Peningkatan dan Perbaikan dari Temuan Audit External ISO 9001 di LP3I College." *Majalah Ilmiah Bijak* 16.1 (2019): 53-65.

BAB III

KAJIAN EMPIRIS TENTANG STRATEGI DAKWAH

A. Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Bangkalan

Bangkalan berasal dari kata “bangkah” dan ”la’an” yang artinya “mati sudah”.¹¹⁸ Istilah ini diambil dari cerita legenda tewasnya pemberontak sakti Ki Lesap yang tewas di Madura Barat. Menurut beberapa sumber, disebutkan bahwa Raja Majapahit yaitu Brawijaya ke V telah masuk Islam (data kekunoan di Makam Putri Cempa di Trowulan, Mojokerto). Namun demikian siapa sebenarnya yang dianggap Brawijaya ke V.

Didalam buku Madura en Zijin Vorstenhuis dimuat antara lain Stamboon van het Geslacht Tjakradiningrat. Dari Stamboon tersebut tercatat bahwa Prabu Brawijaya ke V memerintah tahun 1468–1478. Dengan demikian, maka yang disebut dengan gelar Brawijaya ke V (Madura en Zijin Vorstenhuis hal 79) adalah Bhre Krtabumi dan mempunyai 2 (dua) orang anak dari dua istri selir. Dari yang bernama Endang Sasmito Wati melahirkan Ario Damar dan dari istri yang bernama Ratu Dworo Wati atau dikenal dengan sebutan Putri Cina melahirkan Lembu Peteng. Selanjutnya Ario Damar (Adipati Palembang) mempunyai anak bernama Menak Senojo.

¹¹⁸ Azhar, Iqbal Nurul. "Legenskap Masyarakat Bangkalan dan Unsur-Unsur Pembentuknya." *ATAVISME* 19.2 (2016): 192-205.

Menak Senojo tiba di Proppo Pamekasan dengan menaiki bulus putih dari Palembang kemudian meneruskan perjalanannya ke Barat (Bangkalan). Saat dalam perjalanan di taman mandi Sara Sido di Sampang pada tengah malam Menak Senojo mendapati banyak bidadari mandi di taman itu, oleh Menak Senojo pakaian salah satu bidadari itu diambil yang mana bidadari itu tidak bisa kembali ke kayangan dan akhirnya jadi istri Menak Senojo.

Bidadari tersebut bernama Nyai Peri Tunjung Biru Bulan atau disebut juga Putri Tunjung Biru Sari. Menak Senojo dan Nyai Peri Tunjung Biru Bulan mempunyai anak Ario Timbul. Ario Timbul mempunyai anak Ario Kudut. Ario Kudut mempunyai anak Ario Pojok. Sedangkan di pihak Lembu Peteng yang bermula tinggal di Madegan Sampang kemudian pindah ke Ampel (Surabaya) sampai meninggal dan dimakamkan di Ampel, Lembu Peteng mempunyai anak bernama Ario Manger yang menggantikan ayahnya di Madegan Sampang. Ario Manger mempunyai anak Ario Pratikel yang semasa hidupnya tinggal di Gili Mandangin (Pulau Kambing). Dan Ario Pratikel mempunyai anak Nyai Ageng Budo.

Nyai Ageng Budo inilah yang kemudian kawin dengan Ario Pojok. Dengan demikian keturunan Lembu Peteng menjadi satu dengan keturunan Ario Damar. Dari perkawinan tersebut lahirlah Kiai Demang yang selanjutnya merupakan cikal bakal Kota Baru dan kemudian disebut Plakaran. Jadi Kiai Demang bertahta di Plakaran Arosbaya dan ibukotanya Kota Baru (Kota Anyar) yang terletak di sebelah

Timur Daya Arosbaya. Dari perkawinannya dengan Nyai Sumekar mempunyai 5 (lima) orang anak yaitu:

Kiai Adipati Pramono di Madegan Sampang

Kiai Pratolo disebut juga Pangeran Parambusan

Kiai Pratali atau disebut juga Pangeran Pesapen

Pangeran Paningan disebut juga dengan nama Pangeran Suka Sudo, Kiai Pragalbo yang kemudian dikenal dengan nama Pangeran Plakaran karena bertakhta di Plakaran, setelah meninggal dikenal sebagai Pangeran Islam Onggu'. Namun perkembangan Bangkalan bukan berasal dari legenda ini, melainkan diawali dari sejarah perkembangan Islam di daerah itu pada masa pemerintahan Panembahan Pratanu yang bergelar Lemah Dhuwur.

Beliau adalah anak Raja Pragalba, pendiri kerajaan kecil yang berpusat di Arosbaya, sekitar 20 km dari kota Bangkalan ke arah utara. Panembahan Pratanu diangkat sebagai raja pada 24 Oktober 1531 setelah ayahnya, Raja Pragalba wafat. Jauh sebelum pengangkatan itu, ketika Pratanu masih dipersiapkan sebagai pangeran, dia bermimpi didatangi orang yang menganjurkan dia memeluk agama Islam. Mimpi ini diceritakan kepada ayahnya yang kemudian memerintahkan patih Empu Bageno untuk mempelajari Islam di Kudus.

Perintah ini dilaksanakan sebaik-baiknya, bahkan Bageno bersedia masuk Islam sesuai saran Sunan Kudus sebelum menjadi santrinya selama beberapa waktu lamanya. Ia kembali ke Arosbaya dengan ilmu keislamannya dan memperkenalkannya kepada Pangeran Pratanu. Pangeran ini sempat marah setelah

tahu Bageno masuk Islam mendahuluinya. Tapi setelah dijelaskan bahwa Sunan Kudus mewajibkannya masuk Islam sebelum mempelajari agama itu, Pangeran Pratanu menjadi maklum.

Setelah ia sendiri masuk Islam dan mempelajari agama itu dari Empu Bageno, ia kemudian menyebarkan agama itu ke seluruh warga Arosbaya. Namun ayahnya, Raja Pragalba, belum tertarik untuk masuk Islam sampai ia wafat dan digantikan oleh Pangeran Pratanu. Perkembangan Islam itulah yang dianut oleh pimpinan di Kabupaten Bangkalan ketika akan menentukan hari jadi kota Bangkalan, bukan perkembangan kekuasaan kerajaan di daerah itu. Jauh sebelum Pangeran Pratanu dan Empu Bageno menyebarkan Islam, sejumlah kerajaan kecil di Bangkalan. Diawali dari Kerajaan Plakaran yang didirikan oleh Kyai Demang dari Sampang. Yang diperkirakan merupakan bagian dari Kerajaan Majapahit yang sangat berpengaruh pada saat itu.

Kyai Demang menikah dengan Nyi Sumekar, yang diantaranya melahirkan Raden Pragalba. Pragalba menikahi tiga wanita. Pratanu adalah anak Pragalba dari istri ketiga yang dipersiapkan sebagai putera mahkota dan kemudian dikenal sebagai raja Islam pertama di Madura. Pratanu menikah dengan putri dari Pajang yang memperoleh keturunan lima orang.

Pangeran Sidhing Gili yang memerintah di Sampang. Raden Koro yang bergelar Pangeran Tengah di Arosbaya, Raden Koro menggantikan ayahnya ketika Pratanu wafat. Pangeran Blega yang diberi kekuasaan di Blega. Ratu Mas di Pasuruan dan Ratu Ayu. Kerajaan Arosbaya runtuh diserang oleh Mataram pada

masa pemerintahan Pangeran Mas pada tahun 1624. Pada pertempuran ini Mataram kehilangan panglima perangnya, Tumenggung Demak, beberapa pejabat tinggi kerajaan dan sebanyak 6.000 prajurit gugur.

Korban yang besar ini terjadi pada pertempuran mendadak pada hari Minggu, 15 September 1624, yang merupakan perang besar. Laki-laki dan perempuan ke medan laga. Beberapa pejuang laki-laki sebenarnya masih bisa tertolong jiwanya. Namun ketika para wanita akan menolong mereka melihat luka laki-laki itu berada pada punggung, mereka justru malah membunuhnya.

Luka di punggung itu menandakan bahwa mereka melarikan diri, yang dianggap menyalahi jiwa ksatria. Saat keruntuhan kerajaan itu, Pangeran Mas melarikan diri ke Giri. Sedangkan Prasena (putera ketiga Pangeran Tengah) dibawa oleh Juru Kitting ke Mataram, yang kemudian diakui sebagai anak angkat oleh Sultan Agung dan dilantik menjadi penguasa seluruh Madura yang berkedudukan di Sampang dan bergelar Tjakraningrat I. Keturunan Tjakraningrat inilah yang kemudian mengembangkan pemerintahan kerajaan baru di Madura, termasuk Bangkalan. Tjakraningrat I menikah dengan adik Sultan Agung.

Selama pemerintahannya ia tidak banyak berada di Sampang, sebab ia diwajibkan melapor ke Mataram sekali setahun ditambah beberapa tugas lainnya. Sementara kekuasaan di Madura diserahkan kepada Sontomerto. Dari perkawinannya dengan adik Sultan Agung, Tjakraningrat tidak mempunyai keturunan sampai istrinya wafat. Baru dari pernikahannya dengan Ratu Ibu (Syarifah Ambani, keturunan Sunan Giri), ia memperoleh tiga orang anak dan

beberapa orang anak lainnya diperoleh dari selirnya (Tertera pada Silsilah yang ada di Asta Aer Mata Ibu.

Bangkalan berkembang mulai tahun 1891 sebagai pusat kerajaan dari seluruh kekuasaan di Madura, pada masa pemerintahan Pangeran Tjakraningrat II yang bergelar Sultan Bangkalan II. Raja ini banyak berjasa kepada Belanda dengan membantu mengembalikan kekuasaan Belanda di beberapa daerah di Nusantara bersama tentara Inggris. Karena jasa-jasa Tjakraningrat II itu, Belanda memberikan izin kepadanya untuk mendirikan militer yang disebut 'Corps Barisan' dengan berbagai persenjataan resmi modern saat itu. Bisa dikatakan Bangkalan pada waktu itu merupakan gudang senjata, termasuk gudang bahan peledak.

Namun perkembangan kerajaan di Bangkalan justru mengkhawatirkan Belanda setelah kerajaan itu semakin kuat, meskipun kekuatan itu merupakan hasil pemberian Belanda atas jasa-jasa Tjakraningrat II membantu memadamkan pemberontakan di beberapa daerah. Belanda ingin menghapus kerajaan itu. Ketika Tjakraningrat II wafat, kemudian digantikan oleh Pangeran Adipati Setjoadiningrat IV yang bergelar Panembahan Tjokroningrat VIII, Belanda belum berhasil menghapus kerajaan itu. Baru setelah Panembahan Tjokroadiningrat wafat, sementara tidak ada putera mahkota yang menggantikannya, Belanda memiliki kesempatan menghapus kerajaan yang kekuasaannya meliputi wilayah Madura itu.

2. Bangkalan Sebagai Kota Dzikir dan Sholawat

Kota yang dijuluki sebagai kota santri di antaranya adalah Kota Pandeglang, Kota Martapura, Kota Kendal, Kota Jember, Kota Jombang, Kota Gresik, dan Kota

Situbondo. Jawa Timur selain menjadi kota yang sering disebut sebagai Kota Santri ternyata juga masyhur dijuluki sebagai Kota Zikir dan Shalawat.¹¹⁹

Kota Bangkalan di Pulau Madura, Jawa Timur, dideklarasikan sebagai Kota Zikir dan Shalawat. Itu dideklarasikan sendiri oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan. Deklarasi yang dipimpin oleh Bupati Bangkalan Mohammad Makmub Ibnu Fuad itu, digelar di alun-alun Kota Bangkalan pada Jumat (28/8/2015) dini hari. Pengukuhan tersebut dihadiri puluhan ribu warga yang terdiri dari santri, ulama, pengasuh pondok pesantren, serta perwakilan berbagai ormas islam se-Kabupaten Bangkalan.

Sebagai kota yang dijuluki dengan sebutan Kota Zikir dan Shalawat banyak dijumpai destinasi objek wisata religi. salah satu objek wisata religi yang sering dikunjungi adalah Masjid Syaichona Cholil. Masjid seorang guru dari semua guru di negeri ini. berjarak sekitar 2 km dari pusat Kota Bangkalan dan berdekatan dengan Pantai Sembilangan, berdiri sebuah masjid sekaligus simbol masyarakat Bangkalan. segala hal yang berkaitan dengan Pesarean dan masjid Syaichona Cholil menjadi interaksi sosial dan budaya bagi masyarakat Bangkalan tidak hanya sebagai bangunan biasa saja. seperti ada hubungan yang sangat kuat antara makam Beliau, Masjid dengan masyarakat sekitar.

¹¹⁹ Ghafir, Moh Ali. "Pembelajaran Ilmu Tasawuf Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Untuk Membentuk Pemuda yang Sufi." ICOLS: International Conference on Islamic Studies. Vol. 2. No. 1. 2021.

Masjid Syaichona Cholil begitu dijaga dan dihormati betul oleh masyarakat sekitar sebagai wujud rasa terima kasih kepada sang alim ulama yang berjasa menyebarkan islam di bagian ujung selatan Pulau Madura ini. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa Masjid Syaichona Cholil ini merupakan identitas dari disematkannya julukan Bangkalan sebagai Kota Zikir dan Shalawat.

Kota Bangkalan di Pulau Madura, Jawa Timur, dideklarasikan sebagai Kota Zikir dan Shalawat. Itu dideklarasikan sendiri oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan. Deklarasi yang dipimpin oleh Bupati Bangkalan Mohammad Makmub Ibnu Fuad itu, digelar di alun-alun Kota Bangkalan pada Jumat (28/8/2015) dini hari. Deklarasi tersebut dihadiri puluhan ribu warga yang terdiri dari santri, ulama, pengasuh pondok pesantren, serta perwakilan berbagai ormas Islam se-Kabupaten Bangkalan.

"Deklarasi Bangkalan sebagai Kota zikir dan Shalawat ini merupakan keinginan masyarakat dan ulama Bangkalan," ujar Makmun. Pada deklarasi itu, ia juga menandatangani surat keputusan yang menetapkan zikir dan shalawat sebagai identitas Kota Bangkalan.

"Saya atas nama Bupati Bangkalan sekaligus kaum muda pesantren berkomitmen memberikan identitas dan jati diri Bangkalan sebagai Kota Zikir dan Shalawat. Saya berharap ini bisa menjadikan dorongan untuk pribadi muslim yang berhati lembut, berakhlak mulia, bersih dari penyakit batin, bisa diampuni segala dosanya," ucap Makmun.

Menurutnya, zikir dan shalawat akan menggerakkan hati ke arah yang lebih baik dan memperkuat nilai-nilai keagungan Allah. Sehingga bisa memupuk kerukunan dan persaudaraan. "Mudah-mudahan dengan niatan mengharap Ridho Allah SWT bisa menjadikan Bangkalan sebagai daerah yang diidam-idamkan semua orang menuju Baldatun Thoyyibatun War Robbun Ghofur," ucap Makmun.

3. Profil Informan

Satu orang sebagai informan kunci sekaligus informan utama, yaitu: KH. Mudarris Syukur yang biasa dikenal dengan Kiai Mudarris yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu Bangkalan Madura. Yang merupakan pendiri dari PP Al Kahfi itu sendiri.

B. Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu Bangkalan Madura

1. Profil KH. Mudarris Syukur

Setiap insan pasti melalui proses panjang sebelum menjadi seorang pemimpin figur yang berpengaruh. Terutama menjadi figur pemimpin. Proses tersebut bisa melalui kehidupan sosial, organisasi dan juga pendidikan, baik itu formal maupun informal. Seorang figur yang layak diperhatikan adalah KH. Mudarris Syukur yang sekarang memimpin Pondok Pesantren Al Kahfi.

Beliau dikenal oleh masyarakat melalui cara ia membina pondoknya dan mendidik santri-santrinya yang saat ini banyak dikenal oleh masyarakat luas sebagai Pondok Pesantren yang bagus dan memiliki banyak santri. Nama Kiai Mudarris sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Sepulu.

Pimpinan PP Al Kahfi tersebut biasa dipanggil Ra Darris atau Kiai Mudarris. Ia merupakan dari alumni dari SDN Bator 3 dan melanjutkan pendidikannya ke SMPN 1 Klampis. Seiring berjalannya waktu, Kiai Mudarris melanjutkan pendidikannya di salah satu pondok pesantren yang berada di Jombang.¹²⁰

Pondok tersebut bernama, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang. Selain ia mondok, Kiai Mudarris juga sekolah formal, tepatnya di MAN Jombang.¹²¹ Namun setelah beberapa bulan sekolah formal, Kiai Mudarris merasa ingin memfokuskan pembelajarannya di pondok pesantren saja dan pada akhirnya Kiai Mudarris tidak melanjutkan sekolah formalnya. Hal ini juga sudah direstui oleh kedua orang tuanya.

Kiai Mudarris dari pilihannya tersebut, memang benar-benar ingin focus dan bisa lebih mendalami ilmu agama. Disisi lain Kiai Mudarris selama di Pondok Pesantren Tambak Beras, ia menjadi santri *Abdi Dhalem* dan sibuk dengan pekerjaan yang berkaitan dengan Keluarga Besar Pondok Pesantren Bahrul Ulum.¹²² Setelah usai mengenyam Pendidikan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Kiai Mudarris pindah untuk melanjutkan belajarnya di salah satu pondok Maktul Mukarromah. Ia belajar di pondok Makkah tersebut selama kurang lebih 7 tahun yang juga menjadi salah satu santri *Abdi Dhalem*.

¹²⁰ Mudarris Syukur, Wawancara Gangseyan Sepulu Bangkalan, 5 Mei 2022

¹²¹ Ibid

¹²² Ibid

Setelah banyak belajar dan berproses di pondok pesantren, baik yang di Jombang maupun yang di Arab Saudi: Makkatul Mukarromah, akhirnya Kiai Mudarris memutuskan untuk berhenti dan kembali ke daerah asalnya yaitu: Desa Tenggung, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan untuk bisa mengamalkan ilmunya di Kampung Halamannya sendiri.

Kiai yang lahir pada tahun 1982 tersebut memang keturunan dari salah satu ulama yang berada di Kecamatan Klampis. Ibu dari Kiai Mudarris sudah pernah berpesan, bahwa nantinya pondok yang berada di Rombongan – Klampis akan diteruskan oleh dirinya.¹²³ Sehingga pada saat Kiai Mudarris sudah ingat dan memahami apa yang diinginkan oleh kedua orang tuanya, maka Kiai Mudarris pun juga lebih menyiapkan diri dan memikirkan untuk melanjutkan estafet perjuangan dari kedua orang tuanya.

Setelah Kiai Mudarris sudah siap untuk berkiprah di salah satu Yayasan Pondok Pesantren di Klampis, ternyata Kiai Mudarris sudah terlebih dahulu mendapatkan panggilan dari beberapa tokoh yang berada di Desa Gangseyan Kecamatan Sepulu untuk mendirikan Pondok Pesantren.¹²⁴ Hal ini disebabkan oleh minim Lembaga Pendidikan di sekitar Desa Gangseyan tersebut.

Ketika diketahui oleh orang tua Kiai Mudarris, bahwa putranya diminta untuk menjadi pimpinan dari berdirinya suatu pondok pesantren, hal itu langsung mendapatkan restu dan dukungan oleh orang tuanya. Tanpa piker Panjang Kiai

¹²³ Ibid

¹²⁴ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 10 September 2021

Mudarris pun langsung mengiyakan dan bersedia untuk menjadi pengasuh dari pondok yang akan didirikan tersebut.

Berangkat dari keluh kesah di berbagai masyarakat di Kecamatan Sepulu – Bangkalan dan sekitarnya, di mana banyak anak muda kala itu yang memiliki perilaku buruk dan tidak pantas untuk dilakukan. Seperti halnya: minum-minuman keras, mencuri, balapan liar, carok, tawuran, kekerasan dan lain sebagainya.

Disisi lain orang tua masih belum mampu untuk menyekolahkan dan memondokkan putra-putrinya di pesantren. Sehingga para tokoh masyarakat di Desa Gangseyan Kecamatan Sepulu – Bangkalan sepakat untuk menunjuk dan mempercayai pemuda yang masih berpotensi untuk menjadi pemimpin perencanaan berdirinya sebuah pondok pesantren.¹²⁵

KH. Mudarris Syukur yang berasal dari Desa Robungan Kecamatan Klampis – Bangkalan. Seiring berjalannya waktu berdirilah Pondok Pesantren yang bernama: Al Kahfi dan dinahkodai oleh KH. Mudarris Syukur. Pondok tersebut telah resmi berdiri pada tahun 2014 yang beralamatkan Desa Gangseyan, Kecamatan Sepulu – Bangkalan.

KH. Mudarris Syukur lahir di Bangkalan tepatnya pada tanggal 9 Juli 1982. Ia berasal dari Desa Tenggung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. Kiai Mudarris memang keturunan dari orang alim atau ulama'. Mondok di Tambak

¹²⁵ Ibid

Beras saya mengabdikan, Pengalaman yang paling menarik Kiai Mudarris selama mondok di Jombang, yakni Tambakberas ia memiliki momen yang unik.¹²⁶ Karena selama berada di pesantren ia sangat nakal namun ia tetap mengharapkan ridhonya guru. Dalam hal ini saya mengambil suatu rumusan, yaitu: “Kuncinya orang mondok ada 2, yakni: Takwa dan Taat”.

Takwa dan taat itu berbeda. Takwa itu sendiri merupakan kita patuh dengan apa yang diperintahkan oleh orang tua. Takwa ialah apa yang kalian kerjakan itu harus dipikirkan. “Se kerehnel kelakoan nekah tak pantas ekalakah eyadhe’en oreng tuah, engghi jhe’ klakah. Se lok Bengal ekalakah eyadhe’en gurunah, ghi jhe, kelakah. Mon kakeh eyadhe’en gurunah Bengal, ya toreh kelakah”

Artinya: “Sekiranya pekerjaan itu tidak pantas dilakukan di depan orang tua, maka jangan kamu kerjakan. Pekerjaan yang tidak berani kamu lakukan di depan gurunya, ya jangan dikerjakan. Kalau kamu berani melakukan hal tersebut di depan gurunya, silahkan kamu kerjakan”. Itulah perbedaan antara taat dan takwa.

Dalam hal ini, Kiai Mudarris sangat mendukung program santri PP. Al Kahfi untuk melakukan sesuatu bukan di belakang Kiai, melainkan terang-terangan di depan Kiai Mudarris langsung. Jadi para santri tidak sembunyi-sembunyi melakukan sesuatu di belakang saya.

¹²⁶ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 5 Mei 2022

Seperti contoh, seorang santri lebih identik dengan permainan domino sebagai salah satu hiburan. Kiai Mudarris juga pernah berpesan kepada santri-santrinya:¹²⁷ “Engkok ken messennah Nak, kakeh amaen kartu riah lok papah, tapeh jhe’ sampek eketelak oreng luar.”

Kurang lebih artinya seperti ini: “Saya hanya mau berpesan Nak. Kamu main kartu ini gak masalah. Tapi jangan sampai permainanmu ini kelihatan orang luar”. Masalahnya permainan tersebut hukumnya boleh, namun Ketika dilihat oleh orang luar akan menimbulkan omongan yang kurang bagus didengar.

Bahkan Kiai Mudarris sendiri telah membelikan catur pada santri-santrinya. Tujuannya agar mereka tidak sembunyi-sembunyi dari saya. Disisi lain Kiai Mudarris juga sering menekankan kepada para santri-santrinya untuk tidak meninggalkan sesuatu yang menjadi kewajiban. Baik itu kewajiban yang diperintahkan oleh orang tua, guru ataupun keluarga.

“Jhe’ sampek pah ponapah se dheddih kewejhíben sampean panekah, nambuh esoro du kaleh. Dheddih manabih lakar leh kelakoennah sampean, ghi empon leh kelakoh. Sebelum reng seppo anakah makon, ghi toreh le kelakoh”

Artinya: “ Jangan sampai sesuatu yang sudah menjadi kewajiban kamu itu harus disuruh 2 kali. Jadi kalau hal tersebut sudah tanggung jawab kamu, ya sudah kamu kerjakan, Sebelum orang tua menyuruh memerintahkan, yasudah langsung kamu kerjakan”.

¹²⁷ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 5 Mei 2022

Sebelum adanya Yayasan Pondok Pesantren Al Kahfi, masyarakat banyak yang kebingungan, karena hampir 80% dari mereka, akan memilih untuk tidak menyekolahkan atau memondokkan putra-putrinya di Pondok Pesantren. Hal tersebut disebabkan karena terkendala oleh jarak, finansial dan beberapa factor yang lainnya.¹²⁸

2. Sejarah PP Al Kahfi

Dengan adanya PP Al Kahfi ini, sedikit banyak sudah membantu masyarakat sekitar untuk menyekolahkan atau memondokkan putra-putrinya pada jenjang yang lebih tinggi. Sehingga mereka pun lebih mudah untuk bisa melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. LatarBelakang santri PP Al Kahfi ini beraneka ragam, mulai dari pergaulan yang tidak baik, drag-drag an, minum-minuman keras, mencuri, sabung ayam dan lain sebagainya. Adanya banyak perilaku yang buruk inilah yang menjadi salah satu alasan orang tua santri untuk menempatkan putra-putrinya di PP Al Kahfi.¹²⁹

Dengan harapan bisa menjadi anak muda yang memiliki etika yang baik, punya wawasan luas dan menjadi pribadi yang bisa dibanggakan oleh keluarganya. Kiai Mudarris sendiri dalam berdakwah lebih sering menggunakan dakwah menggunakan uswah. Bagi Kiai Mudarris itu sendiri dakwah itu ada 2, yakni:¹³⁰ Dakwah dengan lisan dan Dakwah dengan perilaku. Dari kedua macam

¹²⁸ Ibid

¹²⁹ Ibid

¹³⁰ Ibid

dakwah ini, Kiai Mudarris lebih sering menggunakan dakwah dengan menggunakan uswah.

Dalam mengembangkan pondok pesantren ini, Kiai Mudarris lebih menitikberatkan kepada santri-santri yang sudah senior.¹³¹ Kiai Mudarris mengungkapkan bahwa: *“Kauleh nekah lebbhi afokus aghih ka treh santreh se ampon senior, dheddih gerak-geriknah santreh Al Kahfi ka’ dhintoh tergantung pahponapah se ekalakoh sareng senior. Mangken bileh se ngodeh ghedhuen tengka se sala, se seppo bhik kauleh se epanggal. Dheddih dherih ka’ dhintoh, bisa padheh e ka olle sedhejeh bhen santreh nekah bisa langsung nengaleh. Benne ken karo cha’ ocha’.”*

Kurang lebih artinya seperti ini:

“Saya ini menitikberatkan kepada santri yang sudah senior. Jadi perilaku santri PP Al Kahfi ini tergantung dari apa yang dilakukan oleh santri yang sudah senior. Nanti kalau yang santri junior punya kesalahan (perihal tingkah), santri senior lah yang saya panggil. Jadi dari ini bisa sama-sama berjalan dan santri pun bisa melihat langsung bukan hanya sekedar ucapan saja.”

Kiai Mudarris sendiri dalam mengembangkan PP Al Kahfi memiliki motto yang berbunyi: “Akhlak nya santri itu bagaimana akhlak kiainya.” Jadi baik buruknya akhlak seorang santri itu bagaimana akhlak dari seorang kiainya itu sendiri.¹³² Dari motto tersebut, Kiai Mudarris sedari awal menjadi pimpinan

¹³¹ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 5 Mei 2022

¹³² Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 5 Mei 2022

daripada PP Al Kahfi hingga sekarang (2022) tetap menjadi suatu prinsip yang terus ia jadikan patokan untuk mengembangkan pondoknya.

Membentuk suatu akhlak bagi Kiai Mudarris harus mempunyai acuan. Dalam hal ini acuan yang dimaksud adalah berupa sifat tawaduk. Tawaduk itu sendiri bagi Kiai Mudarris adalah kita menganggap diri kita sendiri paling jeleknya manusia. Tawaduk itu sendiri adalah sesuatu yang berkaitan dengan hati bukan dhohir melainkan batin.¹³³

“Dheddih manossah nekah, jhe’ sampek aromasah lebbhi sae daripada se laen” yang artinya: “Jadi manusia itu jangan sampai merasa lebih baik daripada yang lain.” Dari kata-kata singkat tersebut bisa menjadi acuan bagi seluruh santri untuk bisa melatih sifat tawaduk pada dirinya sendiri.¹³⁴

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹³³ Ibid

¹³⁴ Ibid

BAB IV

PENYAJIAN, TEMUAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Penyajian Data Penelitian

1. Strategi Dakwah KH. Mudarris Syukur Dalam Membentuk Akhlak Santri

Pengasuh PP Al Kahfi menyampaikan pesan dakwah santri pada saat kegiatan di pesantren, seperti contoh: pengajian kitab yang diadakan setiap 6 kali dalam satu minggu.¹³⁵ Yakni, mulai dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu hingga hari Minggu.

KH. Mudarris Syukur memiliki cara berdakwah dengan menyampaikan pesan dakwahnya langsung pada mad'unya, baik kepada santri yang sudah lama atau pun kepada santri yang masih baru. Hal ini sudah menjadi suatu yang sudah dilakukan selama 8 tahun lebih.¹³⁶ Seperti contoh: KH. Mudarris Syukur sering menyampaikan pesan menggunakan Bahasa Madura,

“Cong, mompong kakeh bedheh e pondok. Pe sering adhuweh yeh, melar mogleh ngkok riah tak alemah e pondok”

Artinya:

“Nak, mumpung kamu ada di pondok, sering-seringlah berdoa, semoga saya ini tidak alim di pondok”

Pesan Pengasuh Pondok Pesantren Al Kahfi ini memiliki makna, di mana seorang santri harus memiliki inisiatif yang besar untuk menjadi orang yang tidak

¹³⁵ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 23 Oktober 2021

¹³⁶ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan 11 September 2021

membanggakan diri atau memperbesar kualitas diri di hadapan santri atau orang lain.¹³⁷ Sehingga pada saat mereka mondok di PP Al Kahfi mereka harus sering-sering berdoa, agar dirinya terhindar dari sifat sombong, takabur, riya' dan lain sebagainya.

Pada saat mereka nantinya berhenti dari pondok pun mereka akan terbiasa dengan apa yang mereka sering doakan. Ketika berada di PP Al Kahfi, terbiasa dengan sifat qonaah, rendah hati dan jauh dari kata sombong atau pun iri hati.¹³⁸

Berkat strategi komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Kiai Mudarris ini banyak santri yang betah belajar di pondok dan bisa mempunyai karakter akhlak yang baik. Sehingga orang-orang yang ada disekitar pondok atau para wali santri pun juga ikut serta bangga disaat melihat anak-anaknya berubah dan memiliki akhlakul karimah.¹³⁹

Kiai Mudarris sendiri dalam mengembangkan PP Al Kahfi memiliki motto yang berbunyi: “Akhlak nya santri itu bagaimana akhlak kiainya.” Jadi baik buruknya akhlak seorang santri itu bagaimana akhlak dari seorang kiainya itu sendiri. Dari motto tersebut, Kiai Mudarris sedari awal menjadi pimpinan daripada PP Al Kahfi hingga sekarang (2022) tetap menjadi suatu prinsip yang terus ia jadikan patokan untuk mengembangkan pondoknya.

¹³⁷ Ibid

¹³⁸ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan 11 Maret 2022

¹³⁹ Ibid

Membentuk suatu akhlak bagi Kiai Mudarris harus mempunyai acuan. Dalam hal ini acuan yang dimaksud adalah berupa sifat tawaduk. Tawaduk itu sendiri bagi Kiai Mudarris adalah kita menganggap diri kita sendiri paling jeleknya manusia. Tawaduk itu sendiri adalah sesuatu yang berkaitan dengan hati bukan dhohir melainkan batin.

“Dheddih manossah nekah, jhe’ sampek aromasah lebbhi sae daripada se laen” yang artinya: “Jadi manusia itu jangan sampai merasa lebih baik daripada yang lain.” Dari kata-kata singkat tersebut bisa menjadi acuan bagi seluruh santri untuk bisa melatih sifat tawaduk pada dirinya sendiri.

Strategi dakwah yang seperti diatas sudah menjadi salah satu cara Kiai Mudarris untuk bisa membina akhlak para santri-santrinya. Selain itu, Kiai atau Pengasuh PP Al Kahfi tersebut juga sering berjamaah dengan santrinya dengan tujuan untuk bisa lebih dekat dan mempermudah proses dakwahnya.

Peran santri senior sangat besar terhadap baik tidaknya akhlak seorang santri yang masih junior. Karena apabila akhlak dari seorang santri senior itu baik, maka santri yang junior pun akan ikut baik. Dalam hal ini Afif juga membenarkan akan hal tersebut. Semisal ada santri yang tidak ikut berjamaah atau mungkin ada santri yang telat saat mengikuti jamaah sholat, maka para pengurus atau santri yang senior akan memberikan hukuman yang berupa membersihkan kamar mandi dan bisa dikurangi jadwal liburan pondoknya.

Situasional yang mempengaruhi atraksi interpersonal seperti daya tarik fisik, ganjaran, kesamaan, dan kemampuan. Komunikan cenderung menyenangi

orang-orang yang tampan dan cantik, yang banyak kesamaannya dengan komunikasi dan yang memiliki kemampuan yang lebih baik. Begitu juga dalam Pondok Pesantren Al Kahfi dalam perspektif santri KH. Mudarris Syukur adalah salah satu pendakwah yang selalu improvisasi dengan baik yaitu dengan menceritakan kisah-kisah nyata yang menakjubkan dan bisa membuat mad'u menyukainya.

Berkaitan dengan daya tarik diatas, maka yang memberikan penilaian terhadap semua itu adalah masyarakat atau santri sebagai objek dakwah. Mereka memiliki asumsi tersendiri terhadap juru dakwahnya, mereka adalah makhluk hidup, makhluk bergerak yang bebas menilai terhadap komunikator yang mereka temui.

Kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh kepada perubahan sikap dari penerimaan pesan, dari pada disampaikan oleh komunikator yang tingkat kredibilitasnya rendah. Adapun menurut Effendy, seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku melalui adanya daya tarik. Jika pihak komunikasi merasa bahwa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan.

Dalam aktivitas berdakwah tentu yang perlu dipersiapkan adalah penyusunan pesan, apa saja yang akan disampaikan saat melaksanakan aktifitas dakwah tersebut. Sebelum proses penyusunan pesan, tentu ada langkah-langkah

yang perlu diperhatikan, sehingga penyusunan pesan yang dilakukan oleh juru dakwah, sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak yang akan dihadapinya.

Dari analisis khalayak yang dilakukan oleh da'i tentu akan menghasilkan gambaran khalayak yang akan dihadapinya sehingga juru dakwah mudah untuk menyusun dan melakukan pengembangan terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan kepada mad'unya. Hal-hal pokok yang perlu diketahui sebelum melakukan pengembangan program komunikasi dakwah, antara lain:

- a. Persepsi masyarakat mengenai masalah yang dihadapi
- b. Kebiasaan hidup masyarakat yang berkaitan dengan masalah yang hendak diatasi
- c. Bahasa dan perbendaharaan simbol yang dimiliki masyarakat berkaitan dengan masalah yang akan diatasi
- d. Pendekatan yang diterima di tengah masyarakat.

Dalam proses komunikasi hambatan atau kendala merupakan hal yang wajar terjadi, karena dalam kegiatan komunikasi tidak akan selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Dalam dakwah persuasif yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Kahfi juga mengalami kendala dalam proses komunikasinya.

Posisi sosial mengandung nilai tertentu seperti nilai keagamaan, kepandaian, keterampilan, kejujuran. Nilai-nilai tersebut akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Jika nilai tersebut dipersepsikan

tidak baik, maka sasaran tidak akan menerima pesan yang disampaikan dengan baik pula.

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan oleh komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau tulis dapat mengakibatkan salah pengertian (*misunderstanding*).

Diantara beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan dakwah dan bisa menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut:

Pengurus PP Al Kahfi mempererat hubungan kekerabatan dengan para santrinya. Dengan menjalin komunikasi yang baik terhadap santri PP Al Kahfi, maka akan terjalin hubungan kekerabatan yang baik pula, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat khususnya orang tua santri PP Al Kahfi.

Bentuk berkomunikasi yang dimaksud adalah ketika ada seorang santri yang belum bisa mengindahkan apa-apa yang menjadi kewajiban di PP Al Kahfi, maka para pengurus akan mengadakan suatu pertemuan atau musyawarah dengan para santri, yang tentunya bisa menemukan kata mufakat dan solusi untuk melangkah atau membenahi suatu permasalahan yang ada.

2. Pesan Dakwah KH. Mudarris Syukur Kepada Santri PP Al Kahfi

Masyarakat sekitar telah banyak mendapat dampak dari adanya PP Al Kahfi, mulai dari memudahkan bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra-putrinya, akses untuk belajar ilmu agama yang dekat, bisa mencontoh yang telah dilakukan oleh para santri PP Al Kahfi dan lain sebagainya.

Melalui beberapa proses PP Al Kahfi ini sudah banyak mencapai target yang diinginkan. Salah satunya adalah 2 tahun terakhir ini PP Al Kahfi sudah bisa membagikan antara kelas santri putra dan kelas santri putri. Sehingga proses belajar mengajar pun bisa lebih efektif. Sisi lain pondok juga sudah bisa membuka perguruan tinggi yang tentunya akan menjadi suatu kesempatan besar bagi masyarakat sekitar, agar putra-putrinya bisa berkuliah sebagaimana mestinya.

Santri yang kurang mampu pun oleh Kiai Mudarris dibiayai oleh pondok atau gratis. Tujuannya agar orang tua yang menginginkan putra-putrinya mondok tapi belum mampu untuk hal tersebut juga bisa memondokkan putra-putrinya. Sehingga PP Al Kahfi ini bisa ikut andil dalam suatu dedikasi untuk masyarakat dan kontribusi nyata bagi negeri ini.¹⁴⁰

Dalam PP Al Kahfi para santri juga banyak dibekali keterampilan yang berupa menjahit. Agar santri nantinya tidak hanya paham akan ilmu umum atau ilmu agama, melainkan juga bisa punya keahlian yang tentu bisa menghasilkan

¹⁴⁰ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 10 September 2021

uang dan bisa hidup mandiri atau membantu perekonomian daripada keluarganya, khususnya orang tuanya sendiri.¹⁴¹

Kiai muda yang berasal dari Desa Tenggun Kecamatan Klampis – Bangkalan tersebut sangat menganjurkan kepada para santrinya untuk tidak mengikuti lomba apa pun itu. Agar dirinya tidak merasa angkuh atau paling hebat daripada yang lainnya.¹⁴²

Prinsipnya bagi Kiai Mudarris, santri saya itu ibaratkan “Odhi’ nekah kodhuh dheddih Ban Serep, manabih sampean kupas pengibaradhen panekah, maknanah rajheh. Soallah Ban Serep panekah ghi, kodhuh siap dheddih posisi napak ah bheih. Mon ghi’ bhedhe’eh ban se empak, se ghi’ e yangghuy nekah, super panekah sering loppah dhe’ ban serep panekah. Dheddih mana bih Ban se asli nekah rusak, maka Ban serep panekah bhekal e yangghuyeh”

Kurang lebih artinya seperti ini.¹⁴³

“Hidup itu harus Seperti Ban Cadangan. Kalau kamu kupas makna kata-kata ini itu besar. Soalnya Ban Cadangan itu harus siap di taruh dalam posisi mana pun. Jika masih ada Band yang empat, Ban yang dipakai, seorang supir kadang lupa bahkan kurang bersyukur dengan adanya Ban Cadangan tersebut. Baru Ketika Ban yang dipakai itu rusak, maka supir akan memakai Ban Cadangan tersebut.”

¹⁴¹ *Ibid*

¹⁴² Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 10 September 2021

¹⁴³ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 5 Mei 2022

Penyakit hati itu timbul karena kita merasa lebih baik daripada orang lain. Sebagai santri PP Al Kahfi Kiai Mudarris Syukur sangat mengkader para santri nya untuk tetap menjadi pribadi yang rendah hati dan tidak mengunggulkan diri apa pun itu. Karena hal demikian salah satu langkah awal agar bisa menjadi santri yang memiliki akhlakul karimah.¹⁴⁴

Kiai Mudarris sering berpesan, bahwa hidup harus seperti kinerja skok motor. Semakin ditekan skok motor tersebut, maka semakin mudah pula skok tersebut untuk melambung tinggi. Dalam artian tekanan tersebut yang akan mendorong kita untuk terbang ke atas.¹⁴⁵ Sama halnya dengan manusia, semakin berat tekanan (masalah) yang menghampiri kita, maka semakin mudah juga kita untuk menjadi manusia yang berkualitas dan berada pada derajat yang lebih tinggi.

“Odhi’ nekah koduh kadhih skokgeh motor. Anapah maka kadhih nekah? Soalnya skokgeh motor nekah, sajen kajheh pah ponapah se etekket, maka sejehen tegghih kiah pah ponapah sebhekal ngabbherreh ke attas”

Artinya kurang lebih seperti ini:

“Hidup itu harus seperti skoknya motor. Mengapa demikian? Karena skoknya motor itu semakin keras tekanannya, maka semakin tinggi pantulannya dan akan terbang ke atas”

¹⁴⁴ *Ibid*

¹⁴⁵ Observasi Lapangan, Bangkalan, 17 Januari 2022

Sama halnya dalam kehidupan manusia. Sejatinnya manusia itu perlu adanya tantangan dalam setiap perjuangannya.¹⁴⁶ Karena dengan tantangan tersebut yang akan membuat manusia lebih berkualitas dan menjadi insan yang lebih tangguh. Semakin banyak tantangan yang ada, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk sukses dan memiliki derajat yang tinggi.

Pesan dakwah berikutnya yang sering disampaikan oleh Kiai Mudarris Syukur kepada santri-santrinya, “Ya Allah Jhe’ sampek ngkok riah alem e pondhuk” yang artinya: “Ya Allah jangan sampai saya ini, alim di pondok”.¹⁴⁷

Pesan singkat ini, maknanya sang luas dan bermanfaat bagi anak muda zaman sekarang khususnya bagi santri PP Al Kahfi Sepulu – Bangkalan – Madura. Pemaknaan dari pesan dakwah tersebut ialah seorang santri Al Kahfi sangat diharapkan untuk tidak hanya alim ketika di pondok saja, akan tetapi juga bisa alim dan berperilaku baik pada saat mereka sudah berhenti atau boyong dari pondok. Sehingga hal tersebut bisa menjadikan acuan bagi santri untuk senantiasa berdoa kepada Allah SWT agar selalu melantunkan doa tersebut setiap waktu.

Disisi lain pesan dakwah tersebut juga memiliki makna agar para santri bisa lebih qanaah dan zuhud dalam segala situasi dan kondisi.¹⁴⁸ Mengingat zaman milenial seperti saat ini banyak hal yang mudah untuk memamerkan

¹⁴⁶ Mudarris Syukur, Wawancara Lapangan 5 Mei 2022

¹⁴⁷ *Ibid*

¹⁴⁸ Mudarris Syukur, Wawancara Lapangan 5 Mei 2022

harta kekayaannya kepada publik dan selalu ingin terlihat pintar dari orang lain. Maka PP Al Kahfi ini telah konsisten untuk selalu mendidik dan membina santri-santrinya untuk selalu rendah hati dan memiliki akhlakul karimah untuk senantiasa diterapkan dalam kehidupannya. Baik saat berada di pondok atau pun pada saat mereka boyong dari PP Al Kahfi.

Santri yang berlatar belakangnya berbeda, dalam aspek ekonomi pun sangat merasakan didikan dan binaan yang telah dilakukan oleh KH. Mudarris Syukur. Meskipun santri itu adalah orang yang memiliki latar belakang orang yang diatas rata-rata, ketika belajar atau mondok di PP Al Kahfi, santri tersebut akan terlihat sama dengan yang lainnya.¹⁴⁹ Pun bagi seorang santri yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, mereka pun akan terlihat sama dengan yang lainnya (ekonomi ke atas). Hal ini dikarenakan system yang telah diterapkan oleh sosok pemimpin PP Al Kahfi, yakni: KH. Mudarris Syukur.

Tujuannya sistem tersebut agar para santri-santri yang kaya tidak selalu berpenampilan lebih tinggi daripada yang belum kaya dan yang belum kaya pun tidak merasa minder pada saat berkumpul dengan santri yang memiliki latar belakang mampu secara ekonomi. Sehingga semua santri bisa dikatakan sama rata dan bisa meminimalisir adanya kesenjangan sosial yang akan terjadi.

¹⁴⁹ *Ibid*

Dampak dari strategi yang telah diterapkan oleh Kiai Mudarris di PP Al Kahfi tersebut seorang santri bisa belajar dan membiasakan untuk selalu hidup sederhana serta tidak akan pernah merasa lebih unggul daripada yang lainnya. Itulah beberapa pesan dakwah yang telah disampaikan oleh Kiai Mudarris Syukur dalam membina Akhlak pada santri PP Al Kahfi.¹⁵⁰

B. Temuan Data Penelitian

1. Strategi Dakwah Pengasuh PP Al Kahfi (KH. Mudarris Syukur)

a) Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim

Salah satu strategi dakwah yang dilakukan di lapangan, bahwa bentuk-bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pengasuh PP Al Kahfi adalah menyampaikan pesan dakwah santri pada saat kegiatan di pesantren, seperti contoh: pengajian kitab yang diadakan setiap 6 kali dalam satu minggu.¹⁵¹ Sedangkan kitab yang dipakai dalam pengkajian di PP Al Kahfi ini ada 3, yakni: Kitab *Fathul Qorib*, *Sullam Safina*, dan *Ta'limul Muta'allim*.

Satu diantara ketiga kitab itu yang berkaitan dengan etika atau akhlakul karimah adalah kitab Ta'limul Muta'allim. Sebagaimana isinya yang pernah dikaji terdapat pada pasal yang ke Pasal 4 yang membahas tentang "Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu". Salah satu poin yang pernah dibahas adalah menyingkiri akhlak tercela.

¹⁵⁰ *Ibid*

¹⁵¹ Observasi Lapangan, Bangkalan, 23 Oktober 2021

Seorang santri harus selalu menjaga dirinya daripada akhlak-akhlak yang tercela. Karena akhlak yang buruk itu ibaratkan anjing. Rasulullah SAW bersabda malaikat tidak akan masuk rumah yang didalamnya terdapat gambar atau anjing”. Padahal orang belajar itu dengan perantara malaikat dan terutama yang disingkiri adalah sikap takabur dan sombong.

b) Berbaur Langsung dengan Santri

KH. Mudarris Syukur memiliki cara berdakwah dengan menyampaikan pesan dakwahnya langsung pada mad'unya, baik kepada santri yang sudah lama atau pun kepada santri yang masih baru. Bergotong royong dengan pengurus dan juga santrinya. Hal ini sudah menjadi suatu yang sudah dilakukan selama 8 tahun lebih.¹⁵² Seperti contoh: KH. Mudarris Syukur sering menyampaikan pesan menggunakan Bahasa Madura,

“Cong, mompong kakeh bedheh e ponduk. Pe sering adhuweh yeh, melar mogeh ngkok riah tak alemah e ponduk”

Artinya:

“Nak, mumpung kamu ada di pondok, harus sering berdoa, semoga say aini tidak alim di pondok”

Pesan Pengasuh Pondok Pesantren Al Kahfi ini memiliki makna, di mana seorang santri harus memiliki inisiatif yang besar untuk menjadi orang yang tidak membanggakan diri atau memperbesar kualitas diri di hadapan santri atau orang

¹⁵² Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan 11 September 2021

lain.¹⁵³ Sehingga pada saat mereka mondok di PP Al Kahfi mereka harus sering-sering berdoa, agar dirinya terhindar dari sifat sombong, takabur, riya' dan lain sebagainya.

c) Membina Santri yang Senior

KH. Mudarris Syukur lebih menekankan pembinaan akhlak kepada santri-santrinya yang menjadi pengurus atau santri yang sudah senior, karena hal ini bisa lebih mempermudah untuk membina akhlak seorang santri. Karakter yang dibentuk dari seorang santri yang senior tersebut akan mudah untuk dituangkan kepada santri-santri yang masih baru.

Pada saat mereka nantinya berhenti dari pondok pun mereka akan terbiasa dengan apa yang mereka sering dilakukannya. Ketika berada di PP Al Kahfi, terbiasa dengan sifat qonaah, rendah hati dan jauh dari kata sombong atau pun iri hati.¹⁵⁴

Berkat strategi dakwah yang disampaikan oleh Kiai Mudarris ini banyak santri yang betah belajar di pondok dan bisa mempunyai karakter akhlak yang baik. Sehingga orang-orang yang ada di sekitar pondok atau para wali santri pun juga ikut serta bangga disaat melihat anak-anaknya berubah dan memiliki akhlakul karimah.¹⁵⁵

¹⁵³ Ibid

¹⁵⁴ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan 11 Maret 2022

¹⁵⁵ Ibid

Santri PP Al Kahfi banyak yang mengikuti arahan yang telah diberikan oleh pengasuh yakni: KH. Mudarris Syukur. Pengasuh telah disampaikan kepada para santri, khususnya bagi santri lawas dan dari santri lawas itu membina santri-santri yang masih baru atau junior di PP Al Kahfi.¹⁵⁶

2. Pesan Dakwah dengan Tauladan yang Baik

a) Pesan Dakwah yang Mudah Dipahami

Dalam membina atau membangun karakter seorang santri, Kiai Mudarris memiliki cara tersendiri untuk bisa memberikan contoh yang baik pada *santrinya*.¹⁵⁷ Seperti halnya pada saat Kiai Mudarris keluar dari pondok untuk menghadiri suatu undangan, Kiai Mudarris selalu mengajak santrinya untuk ikut serta dalam undangan tersebut.

*“Kauleh nekah, manabih bhedheh undangan keluar ghi, selalu mektah treh santreh male ngereng kauleh. Dheddih dakwah se abdhinah angghuy ka’ dhintoh, dakwah kalabhen kalakoan”*¹⁵⁸

Artinya: Saya ini kalau ada undangan di luar, selalu membawa santri agar bisa ikut dengan saya. Jadi dakwah yang saya pakai adalah dakwah dengan perilaku atau *Dakwah Bil Hal*

¹⁵⁶ Ibid

¹⁵⁷ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan 29 April 2022

¹⁵⁸ Ibid

Dalam hal ini, Kiai Mudarris lebih sering membawa santri yang senior daripada yang junior. Karena bagi Kiai Mudarris santri senior akan lebih mudah untuk memberikan contoh pada santri junior atau santri yang lebih baru.

Bagi Kiai Mudarris dakwah yang lebih utama adalah dakwah dengan tingkah laku. Meskipun dakwah yang sering dilakukan oleh Kiai Mudarris ini lebih sering menggunakan tingkah, akan tetapi Kiai Mudarris terkadang menggunakan lisan.¹⁵⁹ Mengapa Kiai Mudarris lebih sering mengajak santri yang lebih senior? Karena bagi Kiai Mudarris akhlak seorang santri itu tergantung akhlak yang berada pada santri yang senior.

“Dheddih becche’ njek akhlakgeh santreh ka’ dhintoh, biasanah tergantung pah ponapah se bedheh e santreh senior. Ghi manabah sesenior becche’ tengkanahm, se junior bhekal becche’ jhugen”

Artinya: Jadi baik tidaknya akhlak seorang santri, biasanya tergantung apa-apa yang ada pada santri senior. Kalau akhlak santri senior baik, santri junior pun akan baik pula.

Jika semisal ada santri senior akhlaknya yang tidak baik, maka akhlak santri junior pun akan amburadul. Karena bagi Kiai Mudarris adalah pembentukan akhlak seorang santri bisa dimulai dari akhlak seorang santri yang senior. Semisal ada salah satu santri yang melakukan hal-hal yang tidak baik, kemudian Kiai Mudarris mengetahui akan semua itu, maka hal yang pertama kali dilakukan oleh

¹⁵⁹ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 9 Mei 2022

Kiai Mudarris memanggil dan membina santri yang sudah senior. Karena bagi Kiai Mudarris adalah tidak baiknya seorang santri yang junior adalah tanggung jawab para santri yang sudah senior.

b) Jadilah Seperti Skok Motor

Kiai Mudarris kerap kali menyampaikan pesan, bahwa hidup itu ibaratkan kinerja skok motor. Semakin berat tekanan pada skok motor, maka semakin mudah dan tinggi pula skok tersebut untuk melambung tinggi. Dalam artian tekanan tersebut yang akan mendorong kita untuk berada keatas.¹⁶⁰ Sama halnya dengan kita sebagai manusia, semakin berat tekanan (masalah) yang datang pada kita, maka semakin mudah juga kita untuk menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki derajat yang lebih tinggi.

“Odhi’ jiah akadhih skokgeh motor. Anapah mek bisa kadhih nekah? Soallah skokgeh motor panekah, sajhen berre’ pah ponapah se etekket, makah sajhen tegghih jughen pah ponapah sebhekal mentalah ke attas”

Artinya kurang lebih seperti ini:

“Hidup itu ibaratkan seperti skoknya motor. Mengapa demikian? Karena skoknya motor itu semakin keras tekanannya, maka semakin tinggi pantulan dan akan terbang ke atas”

Seperti halnya dalam kehidupan manusia. Sejatinya manusia itu perlu adanya tantangan dalam setiap perjuangannya.¹⁶¹ Karena dengan tantangan

¹⁶⁰ Observasi Lapangan, Bangkalan, 17 Januari 2022

¹⁶¹ Mudarris Syukur, Wawancara Lapangan 5 Mei 2022

tersebut yang akan membuat manusia lebih bernilai dan menjadi insan yang lebih tangguh. Semakin banyak tantangan yang ada, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk sukses dan mempunyai derajat yang tinggi.

c) “Hakikatnya ilmu itu adalah adab”

Kiai Mudarris lebih mengedepankan atau membina akhlak para santri senior, dan Kiai Mudarris juga sering berpesan bahwa:

*“Kauleh nekah tak ngajher ketab “Ta’limul Muta’allim” dhe’ ka treh santreh, tapeh kauleh netep agih dhe’ pah ponapah sebhedehe e ketab ka’dhintoh dhe’ para treh santreh se ampon senior”*¹⁶²

Artinya:

saya tidak akan selalu mengajarkan kita “Ta’limul Muta’allim” kepada para santri setiap tahunnya. Tapi saya menitipkan isi yang sudah ada di kitab ini kepada santri yang sudah senior.

Dalam artian hal ini, santri yang masih junior akan belajar kepada santri senior. Karena santri senior sudah dibina dan dibekali tentang akhlak yang baik dan santri senior pun bisa membina akhlak seorang santri yang baru masuk PP Al Kahfi. Inti dari pada suatu ilmu itu adalah adab. *“Haqii qotun ilmu, al adab”*¹⁶³. “Oreng se tak agheduwen akhlak, berarti oreng panekah tak agheduwen emoh”

¹⁶² Ibid

¹⁶³ Ibid

Artinya: orang yang tidak memiliki akhlak, berarti orang tersebut tidak mempunyai ilmu. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Arik, yang merupakan salah satu santri yang sudah senior.¹⁶⁴

“Engghi kak, pondhuk ka dinthoh panekah sangat ma ka’adhe’ ka tangka daripada elmoh. Anekah tak lepas dherih paponah se ampon e sampai aghih sareng Kiayeh Mudarris”

Artinya: Ya kak, pondok ini memang sangat mengedepankan akhlak daripada ilmu. Ini semua tidak terlepas dari apa yang sudah disampaikan oleh Kiai Mudarris itu sendiri.

Dalam hal ini, seorang santri yang sudah 5 tahun lebih belajar di PP Al Kahfi tersebut banyak mengungkapkan bahwa Al Kahfi adalah tempat di mana ia bisa banyak belajar dan membenahi akhlaknya. Awalnya yang belum tahu apa itu akhlak yang baik, sopan santun dan etika-etika saat bermasyarakat.¹⁶⁵

Peran santri senior sangat besar terhadap baik tidaknya akhlak seorang santri yang masih junior. Karena apabila akhlak seorang santri senior itu baik, maka santri yang junior pun akan ikut baik.

Terbukti dengan adanya santri yang sudah hampir 200an santri.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Moh. Arik, Wawancara Bangkalan, 29 April 2022

¹⁶⁵ Ibid

¹⁶⁶ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan 5 Mei 2022

“Pondhuk ka’ dhintosh nekah ngghi termasuk sala settong pondhuk se paleng bennyak peminaddheh kak, meske ghi’ bhuruen laher, alhamdulillah santrenah ampon 200 sen”

Artinya: Pondok disini, termasuk salah satu pondok yang paling banyak peminatannya kak, meski baru berdiri, alhamdulillah santrinya sudah 200 lebih.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sowi yang merupakan santri junior juga¹⁶⁷, mengatakan bahwa *“E ka’dhintosh nekah, biasanah santreh engghi ngereng pa ponapah se ampon se contoh agih sareng santreh se ampon lebbbhi abit mondhuk e ka’dhintosh. Senggeh santreh se ghi nyar anyar ka’ dhintosh kalakoannah ngereng pah ponapah sa ampon e bhektah sareng santreh se ampon lajhuh”*

Artinya:

Disini itu biasanya santri ikut tentang apa-apa yang dibawakan oleh santri senior. Sehingga santri yang baru ini perilakunya ikut apa-apa yang dibawakan oleh santri yang sudah senior.

Semisal ada santri yang tidak berjamaah atau mungkin ada santri yang telat saat mengikuti jamaah sholat, maka para pengurus atau santri yang senior akan memberikan hukuman yang berupa membersihkan kamar mandi.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Sowi, Wawancara Bangkalan, 5 Mei 2022

¹⁶⁸ Ibid

Tujuan dari hukuman itu adalah agar santri bisa lebih disiplin dan menjadi manusia yang baik.¹⁶⁹ Namun semisal hukuman tersebut masih belum memberikan efek jera, biasanya para santri senior atau pengurus memberikan hukuman yang berupa memotong hari liburan bagi santri yang selalu melanggar. Dalam hal ini para pengurus juga selalu mengontrol apa pun yang dilakukan oleh para santri junior.¹⁷⁰

Semisal ada santri yang melakukan hal yang kurang baik atau perilaku yang tidak terpuji, maka yang paling bertanggung jawab adalah para santri senior PP Al Kahfi yang sudah mendapatkan banyak arahan dan binaan dari Kiai Mudarris perihal bagaimana akhlak yang baik tersebut.¹⁷¹

Santri PP Al Kahfi memang sudah banyak yang mengikuti arahan yang telah diberikan oleh pengasuh yakni: KH. Mudarris Syukur. Dari pengasuh telah disampaikan kepada para santri, khususnya bagi yang senior dan dari santri senior tersebut telah membina santri-santri yang masih baru atau junior.¹⁷²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁶⁹ Abd Aziz, Wawancara Via *Whatsapp* 27 Desember 2021

¹⁷⁰ Ibid

¹⁷¹ Mudarris Syukur, Wawancara Lapangan 5 Mei 2022

¹⁷² Ibid

3. Analisis Data

KH. Mudarris Syukur mempunyai strategi berdakwah dengan menyampaikan pesan dakwahnya langsung pada mad'unya, baik kepada santri yang berada di PP Al Kahfi. Hal ini sudah dilakukan selama 8 tahun lebih. PP Al Kahfi ini cukup banyak dikenal dan perkembangannya sangat pesat serta sudah memiliki 200 santri lebih.

Pesan Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Al Kahfi ini memiliki makna, di mana seorang santri harus mempunyai inisiatif yang besar untuk menjadi orang yang tidak membanggakan diri atau memperbesar kualitas diri di hadapan santri atau orang lain. Sehingga pada saat mereka mondok di PP Al Kahfi santri harus perbanyak berdoa, agar dirinya terhindar dari sifat takabur, besar kepala, riya' dan sejenisnya.

Komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Kiai Mudarris ini banyak santri yang betah belajar di pondok dan bisa mempunyai karakter akhlak yang baik. Sehingga masyarakat yang ada disekitar ikut serta bangga disaat melihat anak-anaknya berubah dan memiliki akhlakul karimah.

Diantara beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan dakwah kultural persuasif dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut:

a. Komunikasi yang Baik

Pengurus PP Al Kahfi mempererat hubungan kekerabatan dengan para santrinya. Dengan menjalin komunikasi yang baik terhadap santri PP

Al Kahfi, maka akan terjalin hubungan kekerabatan yang baik pula, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat khususnya orang tua santri PP Al Kahfi.

Bentuk komunikasi yang dimaksud adalah ketika ada seorang santri yang belum bisa mengindahkan apa-apa yang menjadi kewajiban di PP Al Kahfi, maka para pengurus akan mengadakan suatu pertemuan atau musyawarah dengan para santri, yang tentunya bisa menemukan kata mufakat dan solusi untuk melangkah atau membenahi suatu permasalahan yang ada.

Data diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ketua PP Al Kahfi, yakni Abd. Azis:¹⁷³

“Engghi lerres ka' dhintoh, manabih bedeh masalah e pondhuk ka' dhintoh, biasanah para pengoros langsung mabhedhe agih kompolan tor arembhukka anghuy nyareh solusi dherih masalah se ampon e yadhebbih ka' dhintoh. Senggeh para pengoros, bisa mabhecche' napah se rosak tor jhughen mempertahankan pah ponapah se ampon bhecche'”

Kurang lebih artinya seperti ini:

Ia benar itu, kalau ada suatu permasalahan di pondok ini, biasanya para pengurus langsung mengadakan kumpulan dan diskusi untuk mencari

¹⁷³ Abd Aziz, Wawancara *Via Whatsapp*, 27 November 2021

solusi dari masalah yang terjadi tersebut. Sehingga para pengurus bisa memperbaiki sesuatu yang rusak dan mempertahankan sesuatu yang sudah baik.

Searti dengan penyampaian Moh. Afik yang merupakan salah satu pengurus PP Al Kahfi yaitu:¹⁷⁴

Adanya pertemuan yang dilakukan oleh para pengurus PP Al Kahfi ini sangat bermanfaat karena mempererat hubungan antara satu dengan yang lain. Disamping itu juga saling mengenal antara sesama santri dan juga pengurus. Di sisi lain manfaatnya sangat saya rasakan.¹⁷⁵

b. Melakukan Hubungan dengan Instansi Terkait

PP Al Kahfi juga mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait, kerja sama dengan instansi terkait sudah sejak lama dilakukan seperti instansi pendidikan dan instan keagamaan.¹⁷⁶ Hal ini disebabkan oleh adanya relasi dari Pengasuh PP Al Kahfi banyak dari instansi tersebut sehingga dengan adanya kerja sama seperti itu juga dapat meningkatkan keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh PP Al Kahfi.¹⁷⁷

Adapun bentuk dari kerja samanya yaitu melakukan pembinaan dalam segi moral dan mensosialisasikan bahayanya obat-obatan terlarang

¹⁷⁴ Moh. Afik, Wawancara Bangkalan, 29 April 2022

¹⁷⁵ Observasi Lapangan, Bangkalan, 5 Mei 2022

¹⁷⁶ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 10 September 2021

¹⁷⁷ Ibid

seperti narkoba. Dalam hal ini para santri pun akan merasakan kenyamanan dan inovasi baru perihal kegiatan-kegiatan yang ada di PP Al Kahfi.¹⁷⁸

c. Objektivitas

Upaya yang dapat dilakukan oleh “PP Al Kahfi” adalah memaksimalkan metode dakwah di masyarakat dengan sikap objektif dalam melihat, dan menilai diri sendiri serta masyarakat secara personal, tidak mengeneralisir masyarakat dalam suatu kelompok yang sama.¹⁷⁹ Hal ini perlu menjadi salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh “PP Al Kahfi” berkaitan dengan mitra dakwah mengingat setiap manusia memiliki keunikan tersendiri.

Kegagalan dakwah tidak selalu karena faktor mitra dakwah, tetapi bisa juga dari da’i yang tidak mampu membawakan dakwah sebagai solusi dari problematika masyarakat mitra dakwah. Adapun cara-cara yang dapat ditempuh oleh “PP Al Kahfi” dalam mengenal diri dan mitra dakwah secara objektif antara lain sebagai berikut:¹⁸⁰

- 1) Mengukur potensi, kemampuan diri seobjektif mungkin sehingga mampu memposisikan diri sebagai da’i di masyarakat sesuai dengan kebutuhan dakwah dan kapasitas yang dimilikinya.

¹⁷⁸ Ibid

¹⁷⁹ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 5 Mei 2022

¹⁸⁰ Ibid

- 2) Bertanya langsung kepada mitra dakwah yang bersangkutan melalui percakapan atau wawancara santai di waktu-waktu tertentu pada saat “PP Al Kahfi” bertemu dengan mitra dakwah yang menjadi sasaran.
- 3) Menanyakan kepada tetangga dari mitra dakwah yang dimaksud perihal status sosial, silsilah keluarga, pekerjaan dan lain sebagainya, tentunya melalui percakapan atau wawancara santai.
- 4) Mengamati secara langsung mitra dakwah yang dimaksud, melalui penilaian orang lain maupun observasi secara langsung pada mitra dakwah yang dimaksudkan.

Data di atas diperoleh dari kesimpulan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang informan, di antaranya:

“Manabih caepon kauleh, ros-pengoros PP Al Kahfi panekah bhegus e dhelem abaur ben abhu dhebhu kalabhen treh – santreh. Mereka bisa aposisi agih abhe’en dhibhi’ e masyarakat senggeh mereka bisa masok e pan-berempan golongan, baik golongan oreng se ghrdhuen elmoh otabheh oreng se status sosialah ghi rendhe bahkan mereka panekah bennyak eminadih kalabhen masyarakat luas.

Artinya:

Menurut saya pengurus-pengurusnya PP Al Kahfi itu bagus dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan santri-santrinya. Mereka bisa memposisikan diri di masyarakat sehingga mereka masuk di berbagai kalangan, baik dikalangan orang yang punya pengalaman di bidang

keilmuan ataupun dengan orang yang status sosialnya masih rendah bahkan mereka itu sangat diminati oleh banyak masyarakat.

Demikian juga dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang tokoh Kecamatan Sepulu, berikut hasil wawancaranya:

Jikalau “PP Al Kahfi” bisa membina akhlak dengan baik, pasti apa yang mereka inginkan kaitannya dengan masyarakat akan menemukan hasil sesuai yang di inginkan oleh PP Al Kahfi. Karena yang terpenting bagi masyarakat adalah perlakuan yang layak sesuai dengan kedudukan mereka di masyarakat. hal ka’dintoh perlu untuk diperhatikan betul-betul dari para pengurus manabi terro salpa’ah neng-neng kalaben masyarakat.

Analisis terhadap beberapa solusi yang dapat diambil oleh “PP Al Kahfi” baik karena inisiatif sendiri maupun yang diinisiasi oleh pengelola PP Al Kahfi sebagai penyelenggara program seperti telah disebutkan di atas merupakan suatu upaya untuk memberikan respon langsung terhadap permasalahan dan kendala yang ditemukan oleh PP Al Kahfi di lapangan.

Solusi-solusi di atas dapat dilacak keberadaannya sebagai bagian yang terintegrasi dengan problematika yang dihadapi “PP Al Kahfi” melalui berbagai macam teori bergantung pada permasalahan teori itu akan dijadikan pijakan analisisnya. Peningkatan kompetensi komunikator.

Misalnya, hal itu dapat diintegrasikan untuk mengurangi problem guru tugas dalam kaitannya dengan ketidakmampuan “PP Al Kahfi” menerjemahkan keinginan masyarakat pada setiap kegiatan dakwah

persuasif yang harus dilakukannya.¹⁸¹ Salah satunya dengan menggunakan pendekatan fleksibilitas komunikator sebagai suatu upaya dari “PP Al Kahfi” untuk dapat mengimbangi keinginan-keinginan masyarakat. Adapun tindakan konkretnya dapat melalui pelatihan dan kursus keterampilan dan lain sebagainya yang sesuai dengan problem yang dihadapi “PP Al Kahfi” dan kegiatan dakwah yang akan digelutinya di masyarakat.¹⁸²

Beda halnya dengan masalah-masalah lain seperti timbulnya prasangka, stereotip dan etnosentrisme. Problem yang timbul karena masalah di atas akan menemukan solusi yang konkret manakala dipecahkan dengan penilaian dan perilaku objektif dari “PP Al Kahfi”.

Hal itu dikarenakan objektivitas sangat menganjurkan komunikator untuk belajar berinteraksi dengan orang lain dan kelompok yang berbeda dari nilai yang kita pegang, terlepas dari budaya mereka, ras, etnis, agama, negara, atau jenis kelamin. Pada akhirnya, setiap problematika yang ditemui “PP Al Kahfi” di masyarakat dapat menemukan solusi yang tepat.

Sehingga dalam hal membina akhlak para santri pun bisa dengan mudah terbentuk dan menjadi suatu perubahan yang signifikan.¹⁸³ Hal itu terjadi tidak terlepas dari perannya para pengurus dan juga pengasuh PP Al

¹⁸¹ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 29 April 2022

¹⁸² Ibid

¹⁸³ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan 29 April 2022

Kahfi, yakni: KH Mudarris Syukur. Pondok yang saat ini masih berumur 8 tahun jalan ini, sudah banyak dikenal dikalangan masyarakat. Baik bagi masyarakat Bangkalan itu sendiri atau masyarakat di luar Bangkalan. Bahkan saat ini ada juga santri yang berasal dari Bandung, Jakarta dan lain sebagainya.¹⁸⁴

Meski ada banyak karakter dan latar belakang yang berbeda-beda, PP Al Kahfi tidak pernah membedakan itu semua. Baik itu yang berasal dari kota atau pun berasal dari desa, semuanya diberlakukan sama dan tidak ada pembedanya. Santri yang berlatarbelakang kaya atau pun biasa-bisa saja juga akan diberlakukan sama juga.

“Eka’ dhintosh padeh Lek, ghi santreh se dheri kota otাবেহ santreh se asallah dherih dhisah. Santreh se soghi otাবেহ santreh se kurang mampu, anekah leh padheh bheih manabhieh leh bhede e PP Al Kahfi, sengeh e ka’dhintosh sobung istilah santreh shogi otাবেহ santreh korang mampu”

Kurang lebih artinya seperti ini:¹⁸⁵

Disini semua santri itu sama Dek. Baik santri itu berasal dari kota atau berasal dari desa. Baik yang kaya atau pun santri yang kurang mampu, PP Al Kahfi memberlakukan sama rata. Sehingga tidak ada istilah santri kaya atau pun santri miskin.

¹⁸⁴ *Ibid*

¹⁸⁵ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 5 Mei 2022

Tujuan menyamaratakan semua santri ini agar santri terbiasa hidup sederhana dan tidak mengunggulkan satu sama lain. Jadi PP Al Kahfi Telah menerapkan hal ini sedari awal berdiri 2014 hingga 2022 sekarang ini. Pembinaan santri yang sudah menjadi kekhasan tersendiri bagi PP Al Kahfi ini bisa menjadi salah satu alasan seorang wali santri atau orang tua agar bisa menitipkan putra-putrinya untuk belajar di PP Kahfi Sepulu – Bangkalan – Madura.¹⁸⁶

Sehingga sedikit banyak anak yang telah mondok di PP Al Kahfi ini bisa merasakan, betapa indahny belajar di pondok pesantren dan bisa mempelajari banyak ilmu agama, umum serta bisa membentuk akhlakul karimah pada santri yang sekolah atau mondok di PP Al Kahfi.

Hal inilah yang menjadi salah satu ciri khas daripada PP Al Kahfi dalam membina para santri-santrinya untuk bisa bermasyarakat dengan membawa akhlak yang baik dan tentu bisa diterima oleh banyak masyarakat sekitar.¹⁸⁷

Membina atau membangun karakter seorang santri, Pengasuh Pondok pesantren Al Kahfi memiliki cara tersendiri untuk memberikan contoh yang baik pada santri dan masyarakat sekitar. Dampak dari dakwah yang disampaikan, bisa mempengaruhi terhadap mad'unya. Dalam hal ini, Kiai Mudarris lebih sering membawa santri yang senior daripada yang

¹⁸⁶ *Ibid*

¹⁸⁷ *Ibid*

junior. Bagi Kiai Mudarris santri senior akan lebih mudah untuk memberikan teladan yang baik pada santri junior atau santri yang masih baru.

Bagi Kiai Mudarris dakwah yang lebih utama adalah dakwah dengan tingkah laku. Walaupun dakwah yang sering dilakukan oleh Kiai Mudarris ini lebih sering menggunakan tingkah laku, akan tetapi Kiai Mudarris terkadang mengafirmasi dengan menggunakan komunikasi verbal atau lisan.

Jadi antara dakwah bil uswah dan dakwah bil lisan, sama-sama memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika semisal ada santri senior akhlnya yang tidak baik, maka akhlnya santri junior pun akan amburadul. Karena bagi Kiai Mudarris ialah pembentukan akhlnya seorang santri bisa dimulai dari akhlnya seorang santri yang senior.

Seperti contoh, ada salah satu santri yang melakukan hal-hal yang tidak baik, kemudian Kiai Mudarris mengetahui akan semua itu, maka hal yang pertama kali dilakukan oleh Kiai Mudarris adalah memanggil dan membina santri yang sudah senior. Karena bagi Kiai Mudarris itu sendiri adalah tidak baiknya seorang santri yang junior adalah tanggung jawab para santri yang sudah senior.

Moh. Arik yang sudah 5 tahun lebih belajar di PP Al Kahfi tersebut banyak mengungkapkan tentang pondok ini bahwa Al Kahfi adalah tempat di mana ia bisa banyak belajar dan membenahi akhlnya. Dari awalnya

yang belum tahu apa itu akhlak yang baik, sopan santun dan etika-etika saat bermasyarakat dan lain sebagainya.

Peran santri senior sangat besar terhadap baik tidaknya akhlak seorang santri yang masih junior. Karena apabila akhlak dari seorang santri senior itu baik, maka santri yang junior pun akan ikut baik.¹⁸⁸

Dalam hal ini Afif juga membenarkan akan hal tersebut. Semisal ada santri yang tidak ikut berjamaah atau mungkin ada santri yang telat saat mengikuti jamaah sholat, maka para pengurus atau santri yang senior akan memberikan hukuman yang berupa membersihkan kamar mandi dan bisa dikurangi jadwal liburan pondoknya.¹⁸⁹

Situasional yang mempengaruhi atraksi interpersonal seperti daya tarik fisik, ganjaran, kesamaan, dan kemampuan. Komunikan cenderung menyenangi orang-orang yang tampan dan cantik, yang banyak kesamaannya dengan komunikan dan yang memiliki kemampuan yang lebih baik. Begitu juga dalam Pondok Pesantren Al Kahfi dalam perspektif santri KH. Mudarris Syukur adalah salah satu pendakwah yang selalu improvisasi dengan baik yaitu dengan menceritakan kisah-kisah nyata yang menakjubkan dan bisa membuat mad'u menyukainya.

Berkaitan dengan daya tarik diatas, maka yang memberikan penilaian terhadap semua itu adalah masyarakat atau santri sebagai objek

¹⁸⁸ Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan 29 April 2022

¹⁸⁹ *Ibid*

dakwah. Mereka memiliki asumsi tersendiri terhadap juru dakwahnya, mereka adalah makhluk hidup, makhluk bergerak yang bebas menilai terhadap komunikator yang mereka temui.

Kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh kepada perubahan sikap dari penerimaan pesan, dari pada disampaikan oleh komunikator yang tingkat kredibilitasnya rendah.

Adapun menurut Effendy, seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku melalui adanya daya tarik.¹⁹⁰ Jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan.

Dalam aktivitas berdakwah tentu yang perlu dipersiapkan adalah penyusunan pesan, apa saja yang akan disampaikan saat melaksanakan aktivitas dakwah tersebut. Sebelum proses penyusunan pesan, tentu ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan, sehingga penyusunan pesan yang dilakukan oleh juru dakwah, sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak yang akan dihadapinya.

Analisis khalayak yang dilakukan oleh da'i tentu akan menghasilkan gambaran khalayak yang akan dihadapinya sehingga juru dakwah mudah untuk menyusun dan melakukan pengembangan terhadap pesan dakwah

¹⁹⁰ Wati, Fadillah Fidyah. "Kemampuan Komunikasi Persuasif Pengelola Museum Provinsi Sulawesi Tengah." *Kinesik* 4.1 (2017): 144421.

yang akan disampaikan kepada mad'unya. Hal-hal pokok yang perlu diketahui sebelum melakukan pengembangan program komunikasi dakwah, antara lain:¹⁹¹

- 1) Persepsi masyarakat mengenai masalah yang dihadapi
- 2) Kebiasaan hidup masyarakat yang berkaitan dengan masalah yang hendak diatasi
- 3) Bahasa dan perbendaharaan simbol yang dimiliki masyarakat berkaitan dengan masalah yang akan diatasi
- 4) Pendekatan yang diterima di tengah masyarakat.

Dalam proses komunikasi hambatan atau kendala merupakan hal yang wajar terjadi, karena dalam kegiatan komunikasi tidak akan selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Dalam dakwah persuasif yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Kahfi juga mengalami kendala dalam proses komunikasinya.

Posisi sosial mengandung nilai tertentu seperti nilai keagamaan, kepandaian, keterampilan, kejujuran. Nilai-nilai tersebut akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Jika nilai tersebut dipersepsikan tidak baik, maka sasaran tidak akan menerima pesan yang disampaikan dengan baik pula.

¹⁹¹ Lumbu, A. A., & Sos, S. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam. Gre Publishing.

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan oleh komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau tulis dapat mengakibatkan salah pengertian (*misunderstanding*).

Diantara beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan dakwah dan bisa menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut:

Pengurus PP Al Kahfi mempererat hubungan kekerabatan dengan para santrinya. Dengan menjalin komunikasi yang baik terhadap santri PP Al Kahfi, maka akan terjalin hubungan kekerabatan yang baik pula, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat khususnya orang tua santri PP Al Kahfi.

Bentuk berkomunikasi yang dimaksud adalah ketika ada seorang santri yang belum bisa mengindahkan apa-apa yang menjadi kewajiban di PP Al Kahfi, maka para pengurus akan mengadakan suatu pertemuan atau musyawarah dengan para santri, yang tentunya bisa menemukan kata mufakat dan solusi untuk melangkah atau membenahi suatu permasalahan yang ada.

Inilah analisis peneliti, perihal bagaimana KH. Mudarris Syukur bisa memberikan strategi dan pesan terhadap piyoda santri-santrinya, agar

bisa terbentuknya akhlakul karimah dan bisa memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat luas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritik dan penelitian empirik, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang dilakukan KH. Mudarris Syukur pada santri Pondok Pesantren Al Kahfi dengan menggunakan 2 metode, pertama menggunakan dakwah dengan menggunakan perilaku dan kedua metode dakwah dengan menggunakan lisan. Hal tersebut merupakan upaya untuk mengetahui karakter para santri itu sendiri dan mengajak untuk menjadi lebih baik sehingga dalam proses persuasinya lebih gampang dan membuahkan hasil yang maksimal.
2. Pesan dakwah merupakan sesuatu yang harus disampaikan dari subjek kepada objek dakwah (mad'u), seperti halnya: keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah rasulnya. Tujuan utama dakwah itu sendiri adalah menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Dengan demikian menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan porsi dan bidangnya masing-masing.
Pesan (maddah/message) ialah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Adapun Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya serta pesan-pesan lain

yang berisi ajaran Islam Sumber pesan-pesan dakwah adalah al-Qur'an dan al-Hadis serta ijtihad dan fatwa ulama.

B. Rekomendasi

Sesuai dengan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti berharap semoga penelitian ini memberikan banyak kemanfaatan baik praktis ataupun teoritis. Penulis menyadari jika penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun sesuai dengan hasil penelitiannya, maka penulis dapat memberi saran yang dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang akan disajikan di bawah ini;

1. Secara Akademis

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, kedepan diharapkan akan banyak peneliti yang tertarik dengan materi yang dikaji dalam penelitian ini dengan lebih memperdalam teori PDCA. Kemudian juga sebaiknya memperbanyak jumlah respondennya supaya hasil yang didapatkan menjadi semakin akurat sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan ada saran praktis yang disampaikan pada oleh Pengasuh Pondok Pesantren AL Kahfi. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan masukan, evaluasi, perbaikan dan perkembangan dakwah serta implementasinya dalam membangun akhlakul karimah santri. Berikut beberapa saran dari peneliti:

- a. Dalam melakukan strategi dakwah oleh pengasuh PP Al Kahfi bisa dikemas lebih variatif dan lebih inovatif lagi, agar mad'u atau santri lebih

mudah untuk membuka diri dan lebih mudah untuk menerima pesan dakwah yang disampaikan.

- b. Sebagai seorang Da'i sangat dibutuhkan penyampaian ajaran Islam yang lembut, sejuk mengayomi seluruh lapisan masyarakat dari berbagai macam golongan termasuk para remaja/santri. Seorang Da'i harus mampu menyampaikan ajaran Islam yang santun, menyejukkan dan inovatif. Karena dengan santun dan menyejukkan kita bisa menjaga perasaan orang lain dalam mendengarkan dakwah yang kita sampaikan dan merasa nyaman sehingga bisa menjalankan agama Islam dengan baik dan sepuh hati.

C. Daftar Kepustakaan

➤ Buku dan E-Book

Ahmad Musthofa Maraghi, Tafsir al-Maraghy, (Darul Fikr : Beirut, 1971)

Alow Liliweri 2011 *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.

Bambang Mudjiyanto & N. Kenda, Metode Penelitian Fenomenologi.

Bubalo, Anthony, and Greg Fealy. Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia. Mizan Pustaka, 2007.

Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Sosial". (Surabaya: Airlangga University Press).

Burhan Bungin. 2012. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.

Didin Hafidhuddin, Dakwah Aktual, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998)

Firdaus, Erwin, et al. Manajemen Mutu Pendidikan. Yayasan Kita Menulis, 2021.

- Hasanah, Umdatul. "Ilmu dan Filsafat Dakwah." (2016).
- Heryana Ade, Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif, Universitas Esa Unggul
- Husna Nashihin, M. Pd I. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren. Formaci, 2017.
- Indonesia, Standar Nasional. Tata cara perencanaan bangunan MCK umum. SNI 03-2399-2002. ICS 27.180. Badan Standardisasi Nasional, 2002.
- Irawan, Prasetya. 2006. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Isnati & M. Riski Fajriansyah, Manajemen Strategik: Intisari Konsep (Yogyakarta: ANDI OFFSET)
- Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 252.
- Jalaluddin Rakhmat, Retorika Modern Pendekatan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988)
- Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana perdana media group, 2009).
- M Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi.
- Maksum, Ali. "Sosiologi pendidikan." Malang: Madani (2016).
- M. Nur Nasution, Manajemen Mutu Terpadu (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015)
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Mualif, Akmal. "Pengawasan Tata Kelola Pemerintahan Daerah." (2022).
- Muhlisin, Ibnu, Irfan Darmawan, and Umar Yunan Kurnia Septo Hedyanto. "Analisis Dan Perancangan Standar Operasional Prosedur (sop) Service Operation Menggunakan Iso 20000 Dan Itilv3 Dengan Metodologi Pdca (plan, Do, Check, Act) Pada Unit Kerja Sistem Informasi Bagian It Support Pt Len Industri (persero)." eProceedings of Engineering 5.3

(2018).

Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, (Jakarta: Referensi, 2013).

Munir, dkk, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009).

Neny Yulianita. Komunikasi Pemasaran, Surabaya, (Diktat Kuliah Program Pasca Sarjana Unitomo, 2001), Hal 13.

Prihatmadji, Wiwiet. "Peningkatan dan Perbaikan dari Temuan Audit External ISO 9001 di LP3I College." *Majalah Ilmiah Bijak* 16.1 (2019): 53-65.

Punu, Ester Juita. "Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 3.1 (2016): 160494.

Putra, Gilang Permana. "STUDI DOKUMENTASI HIPERVOLEMIA PADA An."A" DENGAN NEFROTIK SINDROM (NS)." *Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta* (2020).

Rangkuti, Freddy. *SWOT–Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Ritonga, Kamaluddin. "DESIGN MESSAGE DA'WAH." *Hikmah* 10.2 (2020).

Sharfina, Dini. "Pentingnya Implementasi Asuhan Keperawatan dengan berkualitas pada Pasien di RS." (2019).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Andi, 2000).

Terjemah Qur'an Kemenag, Al A'raaf 2019

Wati, Fadillah Fidyah. "Kemampuan Komunikasi Persuasif Pengelola Museum Provinsi Sulawesi Tengah." *Kinesik* 4.1 (2017): 144421.

Wisdaningrum, O. *Pelaksanaan Good Governance Di Kabupaten Banyuwangi*.

➤ **Jurnal**

Aida, Meliyanti, and Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi. "Konsep sabar dalam

perspektif Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan kesehatan mental."

Aliyudin, Aliyudin. "Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5.15 (2010).

Arma, Muslim. "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender." *Muzawah: Jurnal Kajian Gender* 9.2 (2018)

Azhar, Iqbal Nurul. "Legenskap Masyarakat Bangkalan dan Unsur-Unsur Pembentuknya." *ATAVISME* 19.2 (2016)

Chandrarin, Grahita, and Nur Indriantoro. "Hubungan antara Partisipasi dengan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Berbasis Komputer: Suatu Tinjauan Dua Faktor Kontijensi." *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)* 12.2 (1997).

Dhea Marianti & Suzy S. Azeharie, *Komunikasi Transendental Antara Penari Tamborin dan Tuhan*, Jurnal Koneksi, Vol 2, No.2 (Desember 2018).

Dhea Marianti & Suzy S. Azeharie, *Komunikasi Transendental Antara Penari Tamborn dan Tuhan*, Jurnal Koneksi, Vol 2, No.2 (Desember 2018).

Firdaus, Firdaus. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 11.1 (2017).

Ghafir, Moh Ali. "Pembelajaran Ilmu Tasawuf Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Untuk Membentuk Pemuda yang Sufi." *ICoIS: International Conference on Islamic Studies*. Vol. 2. No. 1. 2021.

Harahap, R. M. (2018). *Hadis Pada Masa Nabi Muhammad Saw Dan Sahabat*. Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, 1(1), 37-51.

Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017)

Imran, D., and M. H. S HI. "PERAN TUHA PUET GAMPONG DALAM MENGAWASI PEMBANGUNAN GAMPONG." *AT-TASYRI: JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH* (2019): 133-142.

Indra, Hasbi. "Pendidikan Islam membangun akhlak generasi bangsa." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2019)

Jafar, Iftitah, and Mudzhira Nur Amrullah. "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam

- Kajian Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Islam* 8.1 (2018): 41-66.
- Joko, T., Munir, R., & Fattah, N. (2019). NGARUH PENGEMBANGAN KARIR, PENGAWASAN DAN KOMITMEN PEGAWAI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN BANTAENG. *YUME: Journal of Management*, 2(2).
- Mahulette, Brian W., Herman Karamoy, and Aneke Wangkar. "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Manajer Produksi Pada Pt. Citra Raja Ampat Canning." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8.4 (2020).
- Maryatin, Efektifitas metode ceramah Dalam penyampaian dakwah islam: Studi pada kelompok pengajian di perumahan mojosongo permai kabupaten boyolali", *Jurnal ilmu dakwah*, vol. 34, no.1, januari – juni 2014.
- Mas' ulah, Siti. "Teori Pembelajaran Albert Bandura dalam Pendidikan Agama Islam." (2019)
- Mirsanti, Nining. "Konsep Tafakur untuk Penguatan Efikasi Diri pada Pribadi Introvert." *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 2.2 (2019)
- Nesi, Gregorius, and Erna Kristin. "Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI* 7.4 (2018): 147-153.
- PAPUTUNGAN, RIKSAN, JOYCE JACINTA RARES, and RULLY MAMBO. "Pengawasan Dinas Kesehatan Dalam Pengoperasian Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan." *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 4.49 (2018).
- Pasumah, Stefanus Bonifasius, Marlien Lopian, and Daud Liando. "Pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bitung dalam pendistribusian bahan bakar minyak solar industri PT. Stemar Jaya." *JURNAL EKSEKUTIF* 1.1 (2018).
- Pirol, Abdul. "Pemikiran Dakwah Nurcholish Madjid." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13.2 (2012).
- Ridla, Muhammad Rosyid. "Perencanaan Dalam Dakwah Islam." *Jurnal Dakwah* 9.2 (2008).
- Rustan, Edhy, and Subhan Subhan. "Komunikasi verbal anak pesisir usia 7-8 tahun

pada transaksi penjualan produk kebudayaan dengan turis mancanegara." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12.1 (2018)

Setiawan, Hasrian Rudi. "Model Pengawasan Kegiatan Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. Vol. 2. No. 1. 2021.

Shofiyyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja. "Model pondok pesantren di era milenial." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2019).

Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1.2 (2016)

Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (1).

Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1)

Us, Kasful Anwar. "Kepemimpinan kiai pesantren: studi terhadap pondok pesantren di kota jambi." *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25.2 (2010): 37095.

Yanto, Murni, and Syaripah Syaripah. "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4.2 (2017)

Zaini, Ahmad. "Dakwah melalui televisi." *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3.1 (2015): 1-20.

➤ Tesis

Afifah, Sharra. *Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Bagian Mekanik Pada PT. Daya Kobelco CMI Cabang Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.

Ahmad, B. W. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan*

- Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP NU Tebat Jaya Kabupaten Oku Timur (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Andika, Rindi. "Pengaruh komitmen organisasi dan pengawasan terhadap disiplin kerja karyawan pada pt artha gita sejahtera Medan." *Jumant* 9.1 (2018): 95-103.
- Anif, Sofyan. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan terhadap Profesionalitas Guru (Sebuah Kajian Implementasi Sertifikasi Guru dalam Jabatan)." (2012).
- Ashari, Hasyim. *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- Au, Zalyana. "Pemikiran Muhammad Utsman Najati Tentang Motivasi Spiritual Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Islami Di Sekolah." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Ayuningtias, Ratnasari. *Makna Komunikasi Non Verbal Santri dalam Tradisi Ta'dzim kepada Kyai di Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Brebes Jawa Tengah*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Bakri, Husni. *Pengaruh Pengawasan Atasan Langsung Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Camat Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues*. Diss. 2017.
- Chomsiatun, Fatma. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*. Diss. IAIN, 2017.
- Daswati, Daswati. *Penerapan Kode Etik Profesi Guru dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Di SD Negeri 5 Rantau Bayur Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin*. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, 2012.
- Faishol, Abd. *Dakwah KH Khoiron Zaini di Kalangan Remaja: Studi Metode Dakwah Persuasif Komunitas Majelis Pemuda Bersholawat (MPB) At Taufiq*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Fakhrianor, Fakhrianor. *Nilai Nilai Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa*. Diss. Pasca Sarjana, 2020.
- Hartati, Sri, and Yuli Isnaeni. *Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Diss. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta, 2010.
- Hasanah, Zulfa Bintu. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Madrasah*

- Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Diss. IAIN Purwokerto, 2016.
- Liyani, Wenny. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan)." (2021).
- Lumbu, A. A., & Sos, S. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam. Gre Publishing.
- Maemunah, Siti. Hubungan Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah Siswa di MTs. Miftahul Jannah Cikupa Kabupaten Tangerang. Diss. UIN SMH Banten, 2019.
- Muhtaroom, Ubed. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021.
- Mukhtar, H., and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan–Komunikasi–Konflik Organisasi. Deepublish, 2020.
- Mulya, Novia Putri. Pesan Dakwah Melalui Lirik Lagu Sepohon Kayu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Diss. Universitas Islam Riau, 2018.
- Na'im, R. Analisis Isi Pesan Dakwah Iman, Islam Dan Ihsan Dalam Film Munafik 2 (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Novtasari, Melinda. Strategi Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurafni, Nurafni. "Upaya Orang Tua Dalam Mengantisipasi Dekadensi Moral Pada Anak Usia Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Rt 01 Rw 02 Kelurahan Talise." Edu Civic 7.1.
- Saptono, M.H., Peran Dakwah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Desa Ahuawatu.
- Saptono, Mohammad Heri. "Peran Dakwah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Desa Ahuawatu."
- Suryani, Rani. Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai

Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah.
Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Yanuar, Ayu. Pengaruh pola asuh terhadap pembentukan Akhlakul Karimah anak usia 7-12 tahun: Penelitian di Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Yuniar, Yolawati. Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Nilai-nilai Kitab Aklaqul Lil Banin Di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang. Diss. UIN SMH Banten, 2022.

Wiyono, Gatot. Evaluasi pendidikan mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas 8 di MTs Sunan Kalijogo Malang: Pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Diss. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2014.

➤ **Wawancara**

Abd Aziz, Wawancara Via Whatsapp, 27 November 2021

Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan, 29 April 2022

Moh. Afik, Wawancara Bangkalan, 29 April 2022

Mudarris Syukur, Wawancara Bangkalan 11 Maret 2022

Observasi Lapangan, Bangkalan, 17 Januari 2022

Sowi, Wawancara Bangkalan, 5 Mei 2022

Wawancara Via Whatsapp Ustad Mahrus Guru di Sekolah Pondok Pesantren Al Kahfi, 29 Desember 2022

Wawancara Via WhatsApp, Ustad Aziz Ketua Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu, Bangkalan, Madura, 28 Januari 2022

Wawancara, KH. Mudarris Syukur, 10 September 2021, di Pondok Pesanteren Al Kahfi Sepulu, Bangkalan, Madura.